PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI YAYASAN PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

FITRIA FABRIANTI

NIM. G74215141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertaanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fitria Fabrianti

NIM : G74215141

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juni 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 9C49CAFF870440703 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fitria Fabrianti

G74215141

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Fitria Fabrianti NIM. G74215141 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 18 Juni 2019

Pembimbing,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., SS, M.E.I
NIP.197005142000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Fitria Fabrianti NIM. G74215141 ini tela dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 03 Juli 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., SS, M.E.I
NIP.197005142000031001

Penguji II,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Penguji III,

Siti Musfiqoh, M.EI
NIP. 197608132006042002

Penguji IV,

Akhmad Yunan Atho'illah, M.Si
NIP. 198101052015031003

Surabaya, 07 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitria Fabrianti
NIM : G74215141
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : f.fabrianti10314@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI YAYASAN PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis,

(Fitria Fabrianti)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo" ini membahas mengenai peran dari pesantren dalam mengembangkan ekonomi santri di Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, melalui bisnis yang dimiliki pesantren. Adapun masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bisnis yang dijalankan pesantren dan bagaimana membangun kemandirian santri untuk mengembangkan ekonomi santri melalui kegiatan ekonomi yang diciptakan pesantren.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada objek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diolah melalui *editing, organizing,* dan penemuan hasil untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan bisnis yang diciptakan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri melalui kegiatan *entrepreneur.* Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara; *Pertama,* motivasi kewirausahaan. *Kedua,* pengelolaan bisnis kopi yang ada di pesantren. Peran pesantren dalam membangun kemandirian santri dalam melakukan pengembangan ekonomi terhadap santri dilakukan pendampingan terhadap 2 hal. *Pertama,* melakukan peningkatan skill dalam segi pendidikan santri dengan memberikan wadah dan fasilitas yang dapat mengembangkan skill santri. *Kedua,* peningkatan usaha dalam pembangunan bisnis pesantren dengan memberikan kesempatan penuh kepada semua santri untuk ikut serta dalam kegiatan bisnis pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberikan saran dalam mengadakan training kewirausahaan perlu diadakan kelas-kelas untuk santri supaya lebih terorganisasi dengan baik serta perlu adanya perluasan produk bisnis yang dimiliki oleh pesantren supaya bisa memajukan edukasi santri mengenai *entrepreneur* yang bukan hanya berfokus pada dunia bisnis kopi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
PERNYATAAN PUBLIKASI vi
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Kajian Pustaka 7
F. Tujuan Penelitian 13
G. Kegunaan Penelitian 13
H. Definisi Operasional 14
I. Metode Penelitian 16
J. Sistematika Pembahasan 19
BAB II PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEMANDIRIAN SANTRI 21
A. Pengembangan Ekonomi 21
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi 21
2. Tujuan Pengembangan Ekonomi 28
3. Model Pengembangan Ekonomi 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B.Kemandirian Santri 35

BAB III PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI DI YAYASAN PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO 41

A.Gambaran Umum Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 41

1.Profil dan Sejarah Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 41

2. Visi Misi Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 43

3.Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 43

4. Program Kegiatan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 44

B.Bisnis Kopi Pesantren 47

C. Pelaksanaan Kegiatan Entrepreneurship Pesantren 58

D.Peran Pesantren Dalam Melakukan Pengembangan Ekonomi Santri 62

BAB IV ANALISIS PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI 68

A.Analisis Pelaksanaan Bisnis Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 70

B.Analisis Peran Pesantren dalam Mengembangkan Kegiatan Bisnis Pesantren. 72

BAB V PENUTUP 81

A.Kesimpulan 81

B.Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ... 44

Gambar 1.2 Bentuk Struktur Badan usaha Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 47

Gambar 1.3 Struktur bentuk peranan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melakukan Pengembangan Ekonomi Santri 60

Gambar 1.4 Struktur peranan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melakukan Pengembangan Ekonomi Santri 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembagian pengembangan keahlian santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.[1] Sebagai lembaga pendidikan Islam, keberadaan pesantren menjadi suatu institusi yang sangat berpengaruh bagi sekitar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena masyarakat yang mampu dikendalikan dengan keberadaan pesantren pada daerah tersebut. Bukan hanya pada aspek keagamaan, tetapi pesantren juga mampu berkiprah pada aspek sosial, hukum, politik, pendidikan, sampai dengan ekonomi.

Pendataan pondok pesantren pada tahun 2014 – 2015 yang dilakukan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama melalui EMIS (Education Management Information System) berhasil mendata sebanyak 28.961 pondok pesantren di seluruh Indonesia. Dari jumlah seluruh pondok pesantren, populasi terbesar pondok pesantren terdapat pada provinsi Jawa Barat yakni sebanyak 9.167, Jawa Timur sebanyak 6.044, Jawa Tengah 4.685, dan Banten sebanyak 3.435.[2]

---

[1] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 39.
[2] Kementerian Agama RI, "Data EMIS," dalam http://emispendis.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 08 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendataan di atas dapat dilihat bagaimana pertumbuhan pesantren sampai saat ini. Pesantren telah tersebar di seluruh penjuru negeri dengan segalaeksistensinya. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para penggerak pesantren dalam menjalankan pesantren sesuai dengan fungsinya.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Pesantren berfungsi selain tempat untuk mengkaji dan mendalami agama Islam, juga memperluas fungsinya sebagai salah satu wadah untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satunya adalah menyelesaikan permasalahan angka kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi lebih dari peran pesantren untuk mengembangkan ekonomi masyarakat untuk menunjang angka kemiskinan dan pengangguran.

Mengenai tingkat kemiskinan dan pengangguran, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang angka kemiskinan dan penganggurannya cukup tinggi. Bila ditarik mundur pada tahun 1999, sebesar 23,43 persen atau setara dengan 47,97 juta penduduk miskin angka kemiskinan pada Indonesia. [3] Pada dasarnya, kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidak hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup, karena keahlian membuat masyarakat atau orang menjadi survive dalam

[3]Andri Donnal Putera, judul "BPS: Maret 2018, Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999", dalam https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinan-indonesia-terendah-sejak-1999, diakses pada 8 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenangkan kompetisi yang semakin keras. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemiskinan lebih cenderung diakibatkan kurang maksimalnya dalam memberdayakan potensi yang dimiliki oleh tiap individu.

Berkaitan dengan pemberdayaan potensi manusia Alquran telah memberikan petunjuk yakni pada Surat Ar Ra'd ayat 11.

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ
وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾[4]

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah sesungguhnya. Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[5]

Berdasarkan firman Allah Swt di atas, bahwa dalam hidup itu manusia mempunyai hak dalam menentukan nasib kehidupannya. Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt tidak akan mengubah nasib dari seseorang jika seseorang tersebut tidak bermaksud untuk mengubahnya. Hal inilah yang termasuk esensi dalam meningkatkan potensi seseorang.

Berdasarkan dengan bentuk peningkatkan potensi seseorang, kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan.[6] Keadaan ini diperlukan dalam memperkecil tingkat pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat

[4] Al-Qur'an, 13:11.
[5] Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya* (Jakarta:PT. Pantja Cemerlang, t.t), 250.
[6] A Hariyono, "Kegiatan Ekonomi," dalam http://eprints.ums.ac.id/12859/3/1.pdf, diakses pada 8 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang.[7] Sedangkan pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan berdasarkan data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin.[8]

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekonomi yang stabil diperlukan adanya suatu solusi yang solutif untuk meningkatkan kesejahteraan yang ada pada masayarakat. Salah satu solusi yang dapat mengembangkan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut yaitu melalui pondok pesantren yang merupakan suatu lembaga yang bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan[9]

Terkait dengan masalah ekonomi yang ada, pondok pesantren dengan berbagai eksistensinya berupaya untuk menjadikan sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam memberdayakan santri dan masyarakat yang

---

[7]Lily Rusnah Fajriah, "BPS: Jumlah Pengangguran di Indonesia Capai 6,87 Juta", *SindoNews.Com* (7 Mei 2018).

[8]Badan Pusat Statistik, " Februari 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta ", dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html, diakses pada 06 November 2018.

[9] Nur Syam, "Penguatan Kelembagaan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam A. Halim et al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di sekitarnya. Hal tersebut dilakukan melalui program-program atau kegiatan-kegiatan yang dibangun oleh pondok pesantren sebagai solusi dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Membangun kegiatan atau program dalam pondok pesantren tentunya menjadi salah satu bentuk perluasan peran yang ingin dicapai oleh suatu pondok pesantren seiring berkembangnya zaman. Sesuai dengan visi misinya, pondok pesantren Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo selain sebagai lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan, pondok pesantren ini juga membangun kegiatan bisnis yang berorientasi pada Pengembangan kemandiriaan santri dalam berwirausaha.[10]

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dalam melakukakn pengembangan ekonomi pada santri yakni berupa pelatihan *entrepreneurship*. Pelatihan *Entrepreneurship* pada Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri menjadi sebuah program yang wajib oleh santri. Model pembelajaran *Entrepreneurship* pada pesantren ini yaitu dengan: *Pertama,* membangun karakter jiwa wirausaha pada santri melalui penguatan pada ibadah spiritualnya. *Kedua,* mengadakan pelatihan-pelatihan, membekali secara teoritis kepada santri tentang ilmu marketing, akuntansi, managemen dan leadhersip. *Ketiga*, praktik wirausaha santri diajari mulai dari mengenal kopi, produksi kopi, membuat kemasan kopi, memasarkan kopi hingga pada managemen pengelolaan keuangan kopi. Pelatihan dan praktik dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan.[11]

---

[10] Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, dalam http://mukminmandiri.com/about/visi-dan-misi/, diakses pada 08 Oktober 2018.
[11] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kegiatan bisnis yang dibangun, Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan pada pendidikan, tetapi juga hal lainnya. Hal tersebut diharapkan lulusan pondok pesantren ini tidak hanya ahli dalam bidang keagamaan dan pendidikan, tetapi santri juga siap menghadapi era globalisasi di masa yang akan datang, melalui skill yang telah ditanamkan oleh pondok pesantren sejak masuk dalam pesantren.

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang bersinambungan dengan judul "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar balakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pondok pesantren dalam menjaga eksistensinya dituntut untuk tidak hanya berfokus pada dunia pendidikan, tetapi juga perlu adanya perluasan dalam melakukan perannya.
2. Peran pesantren untuk mengembangkan ekonomi masyarakat untuk menunjang angka kemiskinan dan pengangguran.
3. Pelaksanaan unit bisnis pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
4. Membangun kemandirian santri dalam berwirausaha untuk mengembangkan ekonomi santri Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah di atas, untuk lebih terarah dan fokus dalam penelitian ini maka peneliti memberi batasan penelitian sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan unit bisnis pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
2. Upaya pondok pesantren dalam membangun kemandirian santri dalam berwirausaha.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan unit bisnis pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam membangun kemandirian santri dalam berwirausaha dan pengembang ekonomi santri?

4. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa sumber kepustakaan, banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan serta acuan pada beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis dengan menggunakan studi review untuk dijadikan tambahan penyelesaian penelitian penulis. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian agar tidak terkesan plagiat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindiri kepentingan dimaksud peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran pesantren dalam meperdayakan ekonomi umat sebagai berikut:

1. **Ahmad Fauzi dan Mauloeddin Afna**

Ahmad Fauzi dan Mauloeddin Afna dalam jurnalnya yang berjudul "Sustainability Ummat: Geliat Pesantren dalam membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Aceh" ini menjelaskan tujuan pendidikan Islam yaitu meningkatkan akses pendidikan Islam yang merata sehingga pendidikan Islam mampu membangun fondasi ummat yang mandiri.[12] Adapun salah satu fondasi yang dimplementasikan untuk membangun fondasi ummat yang mandiri adalah melalui kegiatan pengembangan dalam hal ekonomi.

Pada dasarnya, pondok pesantren merupakan salah satu akses pendidikan Islam di Indonesia. Peran tersebut merupakan peran yang sangat penting sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan kehidupan. Oleh karena itu, Ahmad Fauzi dan Mauloeddin Afna melaului jurnalnya memandang pentingnya peran dari dayah yang sangat besar dalam menjaga keharmonisan ummat dengan berazazkan falsafah pendidikan Islam.[13]

Pada jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dan Mauloeddin Afna menjabarkan bahwasanya dalam membangun fondasi ummat melalui kegiatan pendidikan Islam pada pondok pesantren Nurul Iman yang ada

[12] Ahmad Fauzi, Mauloeddin Afna, "Sustainability Ummat: Geliat Pesantren dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Aceh," *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 1X, No. 1 (Desember 2016), 84.
[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada daerah Aceh Utara tepatnya pada Kec.Cot Girek, kegiatan yang dibangun untuk membangun kemandirian umat pada pesantren tersebut yakni melalui kegiatan extrakurikuler berupa usaha program agraris pada pesantren tersebut.

Hasil penelitian pada penelitian ini mengindikasikan bahwa demensi internal menunjukkan program pesantren berhasil menjadi salah satu sektor income positif unit usaha, dan kompetensi santri disamping Ilmu Agama. Selanjutnya, demensi ekternal, dari hasil survey menunjukkan bahwa program pesantren sangat membantu masyarakat dari segi pemahaman pendidikan agama Islam, pengolahan dan pemanfaatan lahan dari segi agraris, dan interaksi sosial denganpendapingan kelompok tani.

Berdasarkan keterangan pada jurnal tersebut, yang memebedakan anatara penelitian ini terhadap penelitian yang penulis lakukan yaitu terhadap bentuk kegiatam yang menunjang Pengembangan. Dalam penelitian itu dijelaskan bahwa pesantren tersebut mengunggulkan dalam kegiatan extrakurikuler berupa usaha program agraris sebagai bentuk Pengembangan terhadap pesantren.

2. **Moh. Wadi**

Moh. Wadi dalam tesisnya yang berjudul "Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat" ini menjelaskan bahwasanya Potensi yang dimiliki Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peminjaman modal dam pemberian modal usaha kepada yang membutuhkan melalui qarḍ al-hasan.
b. Pembuatan kios-kios untuk masyarakat disekitar Pondok pesantren.
c. Penyediaan lapangan pekerjaan dengan mengangkat karyawan dari semua instansi dan usaha yang dikelola yayasan Al-Miftah dari alumni dan masyarakat/simpatisan potensial yang tidak mampu.

Adapun letak perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni terletak pada bentuk Pengembangan yang dilakukan oleh pesantren tersebut.

3. **Imam Bustomi dan Chotibul Umam**

Pada penelitian yang berjudul " Strategi Pengembangan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon", ini penulis menyatakan bahwasanya pada Pondok Pesantren tersebut telah melakukan Pengembangan santri dan masyarakat melalui unit usaha pondok pesantren yang terdiri dari; Peternakan kambing, Budidaya ikan lele, dan Perkebunan. Santri juga diberikan kesempatan untuk menjalani magang di beberapa unit usaha mitra pondok yang didirikan oleh Bapak H. Dede Muharam, Lc. Pengembangan masyarakat melalui unit usaha mitra pondok yang terdiri dari; Salam Tour, Laundry Madani, Bengkel Madani, Andalus City, dan Depo Keramik Andalus.

Kemudian untuk mensosialisasikan program-program pondok pesantren, pihak pondok juga berusaha melakukan Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan, pada pelatihan ini melibatkan masyarakat umum dan sejumlah mahasiswa.[14]

Pada penelitian tersebut, mengarahkan akan bentuk strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam memberdayakan santri dan masyarakat yang ada di sekitar sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada peran pesantren dalam memberdayakan santri melalui kegiatan yang diwajibkan.

4. **Taufik Nugroho**

Pada jurnal yang berjudul ":Reorientasi Peran Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pengembangan Masyarakat Bawah" ini bertujuan yakni untuk memeberikan gambaran kepada masayarkat umum khususnya bahwasanya dunia pesantren yang kita kenal di sekitar selama ini bukan hanya bertujuan untuk kegiatan dakwah menyebarkan pendidikan Islam. Namun lebih dari hal tersebut, pesantren juga dapat mengembangkan kiprahnya untuk masyarkat sekitar teruatama pada kalangan menengah ke bawah. Adapun salah satu yang bisa dikembangkan dari pesantren untuk mengembangkan kiprahnya yaitu dengan mengubah persepsi yang selama ini ada pada pemikiran masyarakat, yakni pada dasarnya pondok Pesantren memiliki tugas-tugas sosial kemasyarakatan yang berupa; pengembangan unit usaha, pertanian, home industry dll.[15]

---

[14]Ilham Bustomi, Khotibul Umam, "Strategi Pengembangan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon", *Al-Mustashfa,* Vol. 2, No. 1 (Juni 2017), 80-82.

[15]Taufik Nugroho, "Reorientasi Peran Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju partisipasi Pengembangan Masyarakat Bawah," *Jurnal Ulumuddin* , Vol. 7, No. 2 (Desember 2017), 143-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penjabaran mengenai bagaimana peran pesantren secara umum akan partisipasinya dalam memberdayakan masyarakat bawah. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti ini akan membahas secara dalam mengenai Pengembangan ekonomi santri pada pesantren tertentu.

5. **Ahmad Fauzi**

Dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur" menjelaskan mengenai bagaimana kiprah pesantren yang ada pada Jawa Timur dalam mengembangkan perekonomian. Pada jurnal ini menjelaskan sentralnya peran sosial pesantren, ia harus tampil menjadi bagian penting dari Pengembangan dan penggerak pembangunan ekonomi di tengah-tengah masyarakat dan menjadi dasar operasional ekonomi Islam masa depan, sehingga tidak lagi muncul kesenjangan sosial yang bertentangan dengan pandangan Islam. Sebagaimana yang ada pada Pesantren Zainul Hasan Genggong, pada pesantren tersebut peran pesantren tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya sebagai tranmisi ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama, tetapi bagaimana peran pesantren juga diharapkan menjadi pusat penyuluhan bagi kesehatan, pengembangan teknologi tepat guna, pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat Pengembangan dibidang ekonomi global.[16]

[16] Ahmad Fauzi, "Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur." *l-Ulum*, Volume 17, Number 1 (Juni 2017), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis tersebut didapatkan bahwa letak perbedaan penelitian ini terhadap penelitam yang akan diteliti yakni pada tulisan ini hanya membahas mengenai peran pesantren sedangkan pada penelitian yang akan datang akan membahas pula mengenai model pembangunan bisnis yang dibangun oleh pesantren.

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan unit bisnis yang dilakukan pada Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peran Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam pembangunan kemandirian santri dalam berwirausaha dan pengembang ekonomi santri

6. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka kegunaan penelitian yang ingin dicapai yaitu

1. Manfaat Teoretis
   a. Menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti yang membutuhkan pengetahuan tentang peran pesantren dalam Pengembangan ekonomi umat.
   b. Menjadi acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian peran pesantren dalam Pengembangan ekonomi umat.
2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri dalam mengembangkan Pengembangan ekonomi santri
b. Hasil penelitian ini dapat mengetahui akan upaya kegiatan dan model Pengembangan ekonomi santri Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri.

7. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dari konsep/variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau mengukur variabel tersebut melalui penelitian.[17] Penelitian ini berjudul "Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo". Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Pesantren

   Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata "santri", yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama Islam.[18]

[17] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi* (Surabaya : FEBI, 2017), 10.
[18] Hanun Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa* (Jakarta: Departemin Agama RI, 2004), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dengan penjelasan mengenai definisi pondok pesantren, dapat disimpulkan bahwasanya pondok pesantrem yakni tempat tinggal bagi seseorang yang ingin berfokus untuk menggali dan mengenai ilmu agama secara mendalam kepada seseorang yang dianggap ahli dalam agama. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti pada salah satu pondok pesantren yang memiliki suatu bentuk usaha sebagai salah satu pendidikan wajib yang harus ditempuh oleh santri sebagai salah satu pengembangan pada santrinya. Adapun pesantren yang dimaksud penulis yakni Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

2. Pengembangan Kemandirian Ekonomi

Suatu masyarakat dikatakan bekembang jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. Pertama, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. Kedua, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ketiga, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. Keempat, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga ko-eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.[19]

Sedangkan kemandirian menurut beberapa ahli menunjukan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan kebebasan untuk bertindak, tidak menggantungkan pada kemampuan orang lain, tidak mudah

[19]Nur Mahmudi Isma'il, "Strategi Pengembangan Umat dan Pencetakan SDM Unggul", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed.), *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*, (Bandung: ISTECS, 2001), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh dengan lingkungan sekitar, dan bebas untuk mengatur kebutuhannya sendiri.[20]

Jadi, dapat disimpulkan pengembangan kemandirian ekonomi santri disini yaitu bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengarahkan pengembangan kemandirian ekonomi santri yaitu bagaimana meningkatkan kesejahteraan santri melalui usaha-usaha yang nantinya bisa bermanfaat bagi dirinya untuk salah satu bekal yang dimilikinya setelah keluar dari pesantren dan menjadikan santri mandiri. Adapun pada penelitian ini, umat yang dimaksud yakni santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

8. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali. Metode diperlukan untuk mempermudah informasi dari sumber penelitian sehingga dapat menemukan penemuan yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian, beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. Data Penelitian

   Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah :

   a. Profil dari Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.
   b. Kegiatan pesantren Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

[20] Eti Nur Hayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bisnis yang dibangun oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri (Kopi Mahkota Raja Blend Doa).

d. Pelaksanaan bisnis yang dibangun oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri (Kopi Mahkota Raja Blend Doa).

e. Pengembangan santri melalui kegiatan bisnis yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[21] Berdasarkan pengertian ini, sumber data yang dimaksud peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian.

a. Sumber data primer.

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara pada pengasuh pesantren yaitu K.H. Dr. Moh. Zakki, M.Si,, Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan selalu manajer perusahaan, Heru Susilo sebagai *leader* dalam pembisnisan, Bapak Afan Fauri bagian admin, serta Ustadz Suadi sebagai penanggung jawab kegiatan santri, dan Mas Arif, Nizar Arifin sebagai santri.

b. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui website Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, dan arsip yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Teknik Penumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik berikut:

[21]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi yaitu mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.[22] Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan-kegiatan utamanya pada bidang pengembangan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Mukmin Mandiri.

b. Wawancara, yaitu proses interaksi komunikasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa pihak. Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan pengasuh Ustadz Zakki, Ust. Heru Susilo, Ustadz. Heri Cahyo selaku ketua manajemen bisnis pesantren, Mas Ivan Fauzi selaku bidang administrasi dan beberapa santri seperti Arif dan Nizar Arifin. Teknik wawancara ini akan dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dari berbagai dokumen atau arsip seperti buku, majalah, media masa dan lain-lain yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh peneliti.[23]

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi data mengenai model bisnis yang

[22] Suwartono, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), 41
[23]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun pada Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo dan bentuk Pengembangan ekonomi santri pada Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo yang didapatkan, membandingkan serta menganalisis sesuai dengan teori ekonomi Islam yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu juga didukung melalui hasil kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

9. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka dilakukan penyusunan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis, sebagaimana berikut:

1. Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka,definisi operasional, metode penelitian dan diakhiri sistematika pembahasan.
2. Bab dua menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori yang dibahas pada penelitian ini yakni upaya kegiatan yang dilakukan pesantren dalam memperdayakan ekonomi santrinya, baik secara definisi dan lainnya dengan kata lain bab ini berisi teori-teori yang ada sangkut pautnya dengan pembahasan peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat
3. Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan tentang data penelitian. Bab ini merupakan gambaran secara utuh mengenai data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan oleh peneliti dalam permasalahan yang diambil tanpa campur tangan opini dari peneliti.

4. Bab empat menjelaskan analisa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang mengacu pada permasalahan penelitian.
5. Bab lima merupakan bab penutup, yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas permasalahan pada rumusan masalah dan saran-saran dari penulis untuk penulis selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEMANDIRIAN SANTRI

A. Pengembangan Ekonomi

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan adalah "pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan bahwa "pengembangan mengacu pada masalah staf dan personel dalam proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan nama manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum[24]

Menurut Sadono Sukirno, pengembangan ekonomi adalah upaya meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen.[25]

Ardito Bhinadi dalam bukunya yang berjudul *Penanggulangan Kemiskinan & Pengembangan Masyarakat* menjelaskan bahwa Pengembangan itu merupakan proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan,

[24] Dedy Febry, Artikel: Hakikat Penelitian Pengembangan, Bandung, April, 01, 2015
[25] Sadono Sukirno, *Teori Ekonomi* (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2013), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[26]

Mengenai tujuan pengembangan, Sulistiyani dalam buku Ardito Bhinadi mengatakan bahwa tujuan dari adanya pengembangan yaitu membentuk diri dari seseorang untuk menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud yakni mandiri dalam berfikir, bertindak, dan bisa mengendalikan apa yang mereka lakukan.[27]

Sedangkan Ike Herdina dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengembangan merupakan sebuah konsep yang menghasilkan suatu pandangan pembangunan yang baru dan mengandung 3 sifat berikut:[28]

a. *People centered participatory*

   Melalui sifat ini pengembangan dapat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi bagi masyarakat untuk berkembang. Pada sifat ini memberikan pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai daya sama sekali.

b. *Empowering*

   Selain hanya menciptakan iklim dan suasana, langkah lain untuk membuat masyarakat menjadi berdaya yaitu dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan untuk

[26]Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan &Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 5.
[27]Ibid, 2
[28]Ike Herdina, "Pengembangan dan Fungsi Media dalam Pengembangan Masyarakat," *Insan,* Vol. 12, No. 03 (Desember 2010), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang.

c. *Sustainable*

Memberdayakan juga memiliki arti melindungi. Perlindungan ini bertujuan untuk mencegah terhadap yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurangnya pengembangan.

Menurut Edi Suharto pada jurnal yang ditulis Muhammad Nadzir, para ahli menyatakan bahasan pengembangan ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, proses, dan proses pengembangan yang dilakukan di dalamnya yang meliputi:[29]

a. Pengembangan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan strata sosial seseorang atau kelompok.
b. Pengembangan merupakan salah satu proses yang dengan hal tersebut seseorang atau kelompok akan menjadi kuat dan ikut berpartisipasi dalam memperbaiki keadaan.
c. Pengembangan menunjukan pada usaha pengalokasian dalam mengubah keadaan ekonomi yang ada di masyarakat.
d. Pengembangan merupakan suatu cara seseorang atau kelompok untuk berkuasa dalam kehidupannya.

Pada dasarnya, pengembangan mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok yang rentan lemah untuk memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan seseorang atau kelompok

[29]Mohammad Nadzir, "Membangun Pengembangan Ekonomi di Pesantren ", *Economica,* Vol, 6 No. 1, (Mei 2015), 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui sumber-sumber produktif, serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan.[30]

Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *oicos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan (mengatur urusan rumah tangga). Menurut para pakar ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai suatu usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun non-material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu ataupun kolektif, yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.[31]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuanagan, perindustrian, dan perdagangan.[32]

M. Sholahuddin menjelaskan bahwa ekonomi dikatakan sebagai salah satu ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi, serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.[33] Sedangkan menurut Deliarnov menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat yakni mengatur urusan kekayaan yang berkaitan dengan kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.[34]

Menurut Muhammad Sharif Chaundry, setiap sistem ekonomi memiliki ciri khas nya masing-masing dalam membentuk fondasinya, dan fondasi

---

[30] Ibid, 41
[31]Idri, *Hadis Ekonomi:Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 1.
[32]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) 377.
[33] M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.
[34] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebutlah dapat dibedakan dan dikenali akan bentuk perekonomian yang dibentuk. Demi menjamin kesejahteraan warganya, melalui kegiatan ekonomi Islam telah mengatur dengan sistem yang dianut seperti penghapusan bunga, pelembagaan sedekah dan zakat, konsep halal dan haram, distribusi kekayaan yang merata, dilarangnya penimbunan dan menekankan pentingnya sirkulasi kekayaan, konsen dengan kesejahteraan kaum miskin.[35]

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾[36]

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."[37]

Berdasarkan penjelasan dari pengertian pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa Pengembangan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencetak generasi yang mempunyai kekuatan dalam bidang ekonomi demi keberlangsungan hidupnya.

[35] Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), 1.
[36] Al-Qur'an, 28:7.
[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an an Terjemah: Mushaf Famy bi Syauqin* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), 546.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumodiningrat dalam jurnal Muhammad Nadzir menjelaskan bahwa pengembangan ekonomi merupakan suatu usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Sedangkan menurut Hutomo, pengembangan ekonomi merupakan penguatan dalam hal penguasaan baik dari faktor produksi, distribusi dan pemasaran, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dari segala aspek baik dari masyarakat maupun individu.[38]

Pengembangan merupakan salah satu strategi dalam melakukan pembangunan masyarakat. Terdapat tiga model dalam melaksanakan pembangunan , yaitu; *economic growth, basic needs,* dan *people centered.* Dari ketiga model pembangunan ini, model yang ketiga menjadi pilihan dalam Pengembangan masyakarakat dewasa ini. *People centered* merupakan model pembangunan yang mereflesikan nilai-nilai sosial yang bersiat *participatory, empowering,* dan *sustainable.* Model ini lebih luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekenisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.[39]

Salah satu prinsip dalam pengembangan yaitu melakukan penguasan dalam kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan dan mengelola pada proses produksi, ditsribusi, pertukangan dan jasa. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan pada konteks ini yaitu mengenai kinerja individu atau kelompok dalam melakukan proses pembelajaran ataupun terlibat langsung pada lapangan, seperti halnya kemampuan dalam mengelola ekonomi. Menurut

[38]Mohammad Nadzir, "Membangun Pengembangan Ekonomi di Pesantren", *Economica,* Vol, 6 No. 1, (Mei 2015), 40.
[39] Sirajul Arifin, Muhammad Andik Izzuddin, "Ekonomi Lumbung dan Konstruksi Keberdayaan", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 10 No.1, (Juni 2016), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Damihartini dan Jahi, kemampuan dalam mengelola ekonomi baik pada pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditingkatakan yaitu:[40]

a. Sumber daya manusia;
b. Kewirausahaan;
c. Administrasi dan manajemen (organisasi); dan
d. Teknis pertanian.

Menurut Prajono dan Pranarka menjelaskan bahwa konsep Pengembangan ekonomi lahir dikarenakan adanya ketidakadilan model pembangunan dan industrialisasi pada masyarakat yang tidak memliki kekuasaan penuh pada ekonomi. Adapun konsep yang dibangun sebagai berikut:

a. Kekuasaan terpusat pada penguatan faktor produksi;
b. Pemusatan penguatan faktor produksi akan menghasilkan masyarakat yang mempunyai jiwa pekerja dan masyarakat penguasa daerah pinggiran;
c. Kekuasaan akan menghasikan sistem pengetahuan, politik, hukum, dan idelogi yang manipulatif;
d. Sistem yang dhasilkan tersebut di atas akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu: masyarakat berdaya dan tidak.[41]

Sehingga dapat disimpulkan, Pengembangan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberi kekuasaan pada individu atau

[40]Yoyok Rimbawan, "Pesantren dan Ekonomi:Kajian Pengembangan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur" *Conference procedeedings,* AICIS XII, 2012, 1182.
[41]Prajono, dan Pranarka, *Pengembangan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit CSIS, 1996), 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tertentu yang diaggap lemah kondisi ekonominya agar mampu dalam memenuh kebutuhannya sehari-hari.

2. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Imang Mansur Burhan, Pengembangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan seseorang dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya baik pada lingkungan sosial, politik, ataupun ekonomi.[42]

Harry Hikmat menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam melakukan Pengembangan yaitu kurangnya rasa kepercayaan, kurangnya inovasi/kreativitas, mudah pasrah/menyerah,kurangnya wawasan yang dimilki.[43] Berdasarkan faktor penghambat tersebut dapat dianalisis bahwa dalam peberdayaan perlu adanya suatu indicator yang dapat meningkatkan usaha pemberda yaan terhadap nmasyarakat salah satu nya yakni melalui kegiatan wirausaha, pendidikan, atau lainnya.

Pengembangan ekonomi adalah proses perolehan pelaku ekonomi untuk mendapatkan suplus value sebagai hak manusia yang terlibat dalam kegiatan produksi. Kegiatan ini dilakukan melalui kebijakan ekonomi yang ditetapkan dengan melihat kondisi sosial masyarakat tersebut.[44] Melalui penjelasan akan adanya Pengembangan ekonomi yang ada dimasyarakat dimaksudkan agar terciptanya suatu keadaaan yang dapat menunjang kesejahteraan di masyarakat sekitar.

---

[42]Imang Mansur Burhan, *Pokok-Pokok Pikiran Tntang Zakat dalam Pengembangan Umat* (Bandung:Pusat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998), 121.
[43]Harry Hikmat, *Strategi Pengembangan Masyrakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), 95
[44]Patta Rapana, *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV SAH MEDIA, 2016), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Firdaus menjelaskan bahwasanya tujuan adanya Pengembangan ekonomi yaitu meningkatkan tingkat kesejaheraan yang ada di masyarakatnya dalam memeberikan kesempatan kerja untuk peningkatan daya beli masyarakatnyamelalui berbagai cara yakni:[45]

a. Pendekatan melalui kegiatan ketrampilam dan keahlian sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat sekitarnya.
b. Pendekatan melalui penumbuhan dan pengembangan jiwa dalam berwirausaha melalui sosialisasi edukasi dan motivasi.
c. Memberikan bantuan dalam bentuk peralatan untuk menunjang pengembangan pemasaran.
d. Memberikan peminjaman modal baik melalui Koperasi atau melalui dan bergulir.

Pada dasarnya pengembangan ekonomi tidak dapat ditemui hanya mengandalkan melalui strategi pertumbuhan. Salah satu upaya pengembangan ekonomi yaitu perlu aanya pengarahan dalam peubahan struktural untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Dalam melakukan perubahan tersebut, hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tersebut yakni mengenai pengalokasian Pengembangan terhadap sumber daya, penguatan kelembagaanya, dan Pengembangan terhadap manusianya itu sendiri.

[45]Firdaus, *Pekanbaru Madani dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun setelah syarat itu terpenuhi, dapat disusun mengenai konsep Pengembanganya. Misalnya memberikan pelanng atau akses yang lebih besar kepada asset produksi, khususnya akses kepada dana.[46]

Menurut Edi Suharto, Pengembangan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, Pengembangan meruapkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memeperkuat tingkat kekuasaan seseorang. Sedangkan sebagai tujuan, Pengembangan merujuk pada hasil kegiatan yang ingin dicapai yaitu masayarakat yang berdaya, memliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisisk, ekonomi, maupun sosial, dan mandiri dalam segala aktivitasnya.[47]

Pengembangan sosial-ekonomi merupakan salah satu kegatan dalam memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayan diri pada sesorang untuk menjadikan dirinya mampu dalm membangun kehidupan sosial ekonomi nya menjadi lebih baik atas daya yang dimiliknya sendiri. Pengembangan sosial ekonomi dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan, pendampingan, penyuluhn, pendidikan dan keterlibatan organisasi demi menumbuhkan motivasi seseorang alam menjalankan hidup dan usahanya.[48]

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli mengenai tujuan daripada Pengembangan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya

---

[46]Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), 79.
[47]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 59-60.
[48]Yayasan SPES, *Pengembangan Berkelanjutan* (Jakarta: PT. Pustaka Utama, 1992), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan ekonomi yakni sebagai salah satu upaya yang dilakakukan seseorang atau kelompok dalam menunjang peningkatan kesejahteraan seseorang secara material melalui berbagai pendekatan.

3. Model Pengembangan Ekonomi

Menurut Gunawan Sumodiningrat, upaya Pengembangan, ada tiga sisi yang harus diperhatikan :[49]

a. Mengembangkan potensi masyarakat dengan menciptakan suasana yang dapat membangun daya dari masyarakat tersebut. Adapun titik tolak yang harus diperhatikan pada sisi ini yaitu melalui pengenalan bahwa setiap manusia, setiap orang memiliki potensi yang dapt dikembangkan.
b. Memberikan penguatan terhadap potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun pada sisi ini yang menjadi tolak titiknya yaitu bagaimana seseorang dapat mengambil langkah-langkah yang positif dan nyata dalam mengupayakan peningkatan partispasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.
c. Menjadikan masyarakat untuk mandiri, mampu membangun kemampuan masyarakat ke arah tujuan yang diinginkan.

Menurut Jack Routhman dalam buku Harry Hikmat menjelaskan bahwa terdapat tiga model dalam melakukan praktek Pengembangan terha dap masyarakat:[50]

a. *Locality Development Model* (Model Pengembangan Lokal)

[49]Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakrta: Gramedia, 2000), 45.
[50]Harry Hikmat, *Strategi Pengembangan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), 66-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pengembangan local merupakan salah satu model praktek pemberdayan yang membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat lokalnya untuk penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahannya. Kegiataan ini dimaksudkn untuk menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju untuk masyarakat lokalnya.

b. *Social Planning* (Model Perencanaan Sosial)

Pengembangan model ini merupakan salah satu model Pengembangan yang menekankan pada bagaimana pemecahan permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat seperti kenakalan remaja, pemukiman, kesehatan mental seseorang dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaa yang matang dan melakukan pengawasan-pengawasan yang ketat dalam setiap perubahan-perubahan yang terjadi untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. *Social Action* (Model Aksi Sosial)

Model ini ditujukan kepada kelompok masyarkat yang kurang beruntung secaraa structural baik dalam ekonomi, sosial, ataupun politik. Tujuan daripada adanya model Pengembangan seperti ini yakni meningkatakan kebutuhan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh tanpa adanya intimadasi golongan tertentu. Model ini menekankan pada pemerataan kekuasaan dan sumber-sumber yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Projono, terdapat 3 konsep Pengembangan yang dikembangakan dalam praktek lapangannya yaitu:[51]

a. Pengembangan Konformis

   Bentuk daripada Pengembangan jenis ini yaitu dengan megusahakan terhadap masyarakat yang tunadaya melalui pemberian modal, pembangunan sarana prasarana dan sejenisnya yang mana hal tersebut juga dilihat terhadap struktur sosial dan ekonomi yang ada.

b. Pengembangan reformis

   Bentuk Pengembangan jenis ini yaitu jenis Pengembangan yang berfokus pada kebiajakan operasionalnya. Pengembangan ini dilakukan dengan cara mengembangkan sumberdaya manusianya, menguatkan lembaganya.

c. Pengembangan structural

   Bentuk Pengembangan jenis ini yaitu dengan mengubah tatanan strukturall ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain yang sudah dibentuk dikarenakan ada suatu kesalahan dalam tananan structural tersebut.

Menurut Mardi Yatmi Hutomo, dalam menjalankan Pengembangan ekonomi terdapat dua upaya yag bisa dijalankan.[52]

a. *Pertama,* mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi pribadi yang berjiwa wirausaha. Adapun bentuk pembinaan yang diberikan dalam mencetak generasi wirausaha yaitu motivasi yang dapat diberikan untuk mencetak generasi berwirausaha yakni dengan: *Pertama,*

[51]Projono, dan Pranarka, *Pengembangan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta:CSIS, 1996), 269.
[52]Mardi Yatmo Hutomo, *Pengembangan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiayana Press, 2000), 38 – 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pelatihan usaha yang tujuannya untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek. *Kedua,* memberikan dukungan keuangan yakni berupa permodalan baik dari perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

b. *Kedua,* Memberantas kemiskinan melalui pendidikan. Bentuk Pengembangan yang dilakukan dalam pendidikan bisa dilakukan dengan dua cara yakni dengan memberikan beasiswa kepada pihak yang pantas diberikan beasiswa. Hal ini tentunya dapat mengurangi beban orangtua dan meningkatkan semangat belajar, yang kedua yakni dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan pada dunia pendidikan dengan baik, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.

Menurut Sumadiningrat, secara ringkas model Pengembangan dapat dijelaskan dipahami sebagai berikut:

a. Perekonomian rakayat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan kekuatan dan potensi rakyat untuk menjalankan roda perekonomian merek sendiri .
b. Pengembangan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mngembangakan ekonomi sesuai dengan structural yang sistematis dan benar dengan langkah-langkah yang benar pula yakni pengalokasian sumber Pengembangan sumber daya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengiuatan terhadap kelembagaan, penguasan pada teknologi, dan melakukan Pengembangan terhadap sumber daya manusia.

B. Kemandirian Santri

Kemandirian berasal dari kata dasar "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an".[53] Istilah kemandirian menunjukan bahwa adanya suatu kepercayaan akan sebuah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah nya sendiri. Menurut beberapa ahli menunjukan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan kebebasa untuk bertindak, tidak menggantungkan pada kemampuan orang lain, tidak mudah terpengaruh dengan lingkunv gan sekitrar, dan bebas untuk mengatur kebutuhanya sendiri.[54]

Menurut Watson yang dikutip oleh Eti Nurhayati menjelaskan bahwa definisi kemandirian yaitu kebebasan melakukan sesuatu usaha dengan gigih, tepat, dan melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain.[55]

Lebih lanjut, Rizal Muttaqin menjelaskan dalam jurnalnya bahwa Burnadib mendefinisikan kemandirian sebagai suatu keadaan yang menjadikan seseorang untuk maju demi kebaikan dirinya dalam bersaing, mengambil keputusan atas masalah yang dihadapi, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dalam Islam, kemandirian didefinisikan sebagai suatu identitas yang dimiliki seorang muslim dengan berlandaskan tauhid sehingga mampu menjadi *khalifah fi al-ardhi.* Selain itu, dengan bermodalkan tauhid, seseorang dengan keyakinannya akan memiliki semangat jihad yang tinggi . Dengan memliki rasa jihad yang tinggi akan melahirkan keinginan dalam memperoleh

---

[53]Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 185.
[54]Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta : Pustka Pelajar, 2011) 131.
[55]Ibid, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu atas hasil usaha seseorang itu sendiri yang mana hal tersebut dinamakan suatu kemandirian.[56]

Kemandirian merupakan suatu konsep yang dihubungkan dengan konsep pembangunan. Dalam konsep pembangunan, program yang diinginkan dirancang secara detail untuk dihadirkan kepada masyarakat. Konsep kemandirian salah satunya yaitu bisa mencakup permasalahan kecukupan diri dari seseorang dalam bidang ekonomi. Kemandirian merupakan suatu sikap yang mengutamakan kemampuan diri seseorang dalam mengatasi problema yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.[57]

Dalam Islam, seorang muslim diharuskan untuk mempunyai sifat mandiri secara finansial. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kegiatan meminta-minta dan belas kasihan orang lain. Allah swt berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْاْ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓاْ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾ [58]

> "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. dan apabila mereka melihat perna gaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki."[59]

---

[56]Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia,* Vol.1, No. 2 (Desember 2011), 68.
[57]M. Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa", dalam https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/92/89 diakses pada 12 Desember 2018.
[58]Al-Qur'an, 28: 11.
[59]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an an Terjemah: Mushaf Famy bi Syauqin* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia. Namun karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya keberanian mengambil tindakan, tanpa mereka sadari kemuliaan tersebut hilang.

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ[60] ﴿٦﴾

> " Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya."[61]

Berdasarkan ayat tersebut di atas telah dijelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Jadi, sudah seharusnya sebagai manusia untuk berusaha dengan apa yang telah diberika Alah swt kepada mnusia. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia wajib berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan mencari nafkah untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

Kemandirian merupakan salah satu kegiatan dimana ditandai dengan kemampuan seseorang untuk memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu atas dasar daya kemampuan yang dimilikinya sendiri baik kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik ataupun afektif. Sumodiningrat juga mengatakan bahwa kemandirian atas dasar keberdayaan yang dilakukan diwujudkan melalui

[60]Al-Qur'an, 30:4-6
[61]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an an Terjemah: Mushaf Famy bi Syauqin* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi aktif masyarakat yang didukung dengan adanya kegiatan Pengembangan[62]

Menurut Steinberg (Russel & Bakken) yang ditulis oleh Hastra kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu:[63]

1. Kemandirian Emosi

   Kemandirian emosi merupakan salah satu aspek dari keamndirian yang menekankan pada kemampuan sesorag untuk tidak bergantung kepada orang sekitar dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka.

2. Kemandirian Berrtindak

   Kemandirian bertindak merupakan salah satu kemandirian dimana seseorang dituntut untuk bisa menentukan pilihan mereka dalam mengambil keputusan. Nasihat orang lain dijadikan yang menurutnya sesuai bisa dijadikan sebagai perbandigan dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya dalam aspek kemandirian untuk mengambil keputusan ada 3 aspek yaitu:

   a. Memilih alternative dalam melakukan pemecahan masalah yang ada berdasarkan pertimbangan diri sendiri dan orang lain, dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka ambil.
   b. Tidakmudah terpengaruh terhadap terhadap pihak lain.
   c. Memiliki rasa percaya diri yang penuh pada dirinya.

3. Kemandirian Nilai

   Kemandirian nilai merupakan salah satu kemandirian yang menekankan seseorang untuk mempunyai jiwa spritualitas, politik dan moral dalam

[62]Sumodiningrat, *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasisi Pengembangan* (Yogyakarta : IDEA, 2000), 82.
[63]Hastra Quroti Ayun Nisa, Pendidikian Kemandirisn Santrii Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Ash-Sholihah, (Skripsi – Universitas Negeri Malang, 2017), 33- 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kesimpulan dalam permasalahan yang dihadapinya. Adapun aapek-aspek yang mendukung dalam kemandirian nilai yaiu:

a. Keyakinan terhadap nilai-nilai abstrak
b. Nilai yang dimaksudkan dalam hal ini yakni nilai-nilai yang mengarah pada nilai-nilai yang bersifat prinsip.
c. Keyakinan akan nilai-nilai emakin terbentuk dalam diri individu bukan hanya dari sistem nilai yang diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai kemandirian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu tindakan yang dilatih dalam diri seseorang untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya. yang mana tujuan dari hal tesebut yaitu untuk keberlangsungan hidupnya di masa mendatang. Sedangkan kemandirin umat di sini yaitu suatu bentuk kemandirian yang dibentuk untuk kesejahteraan masyarakat.

dalam dunia pendidikan sendiri seseorang juga dituntut untuk menjadi mandiri. Salah satunya dalam dunia pendidikan pesantren. Pendidkina pesantren merupakan salah satu pendidikan yang berbasis tradisional di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal santri. Sedangkan santri secara umum merupakan sebutan bagi seseoranng yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pndidikannya selesai.[64]

C.C. Berg mengartikan bahwa kata santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri,* yang bermakna orang yang mengerti mengenai buku suci agama Hindu. Sedangkan A. H. John menjelaskan bahwa kata santri diartikan guru mengaji

[64]Wikipedia, "Pesantren dan Santri", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Santri dilihat pada 05 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari Bahasa Tamil.[65] Sedangkan Nurcholish Madjid berpendapat bahwa asal usul kata santri terdapat dua pemdapat. *Pertama*, santri berasal dari kata sastri yang merupakan berasal dari bahasa Sangsakerta yang artinya melek huruf. *Kedua,* kata santri yang berartikan cantrik yang berasal dari bahasa Jawa yang berartikan seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru nya pergi menetap.[66]

Metode dalam membentuk perilaku santri salah satunya yaitu dengan mendidik melalui kemandirian. Melalui metode ini santri dilatih untuk memliki kemampuan secara mandiri dalam mengambil keputusan secara bebas. Adapun proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung yakni pada kebutuhan-kebutuhan yang bersifat penting dalam keberlangsungan hidupnya di pesantren yang bersifat rutinitas seperti pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencenaan aktivitas rutin, dan sebagainya.

[65]Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Relventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi,* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9.
[66]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Terhadap Penelitian Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI DI YAYASAN PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO

A. Gambaran Umum Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

1. Profil dan Sejarah Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo terletak di Perumahan Graha Tirta Bougenville No. 69 Waru Sidoarjo. Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo didirikan oleh Dr. K.H. Muhammad Zakki, M.Si. yang juga merupakan pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Dr. K.H. Muhammad Zakki, M.Si merupakan seorang kiai muda yang merupakan sosok pengusaha eksportir kopi hingga ke Negara Asia dan Eropa.[67]

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mulai dirintis sejak tahun 2006, kemudian berdiri pada tanggal 1 April 2009 yang kemudian disahkan berdasarkan akta notaris oleh Bambang Santosa, SH. Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diresmikan pada tanggal 27 Mei 2012 oleh bapak H. Soekarwo selaku gubernur Jawa Timur saat itu.

Pada dasarnya, didirikan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo karena adanya kekhawatiran dan keprihatian terhadap masa depan pesantren. Kekhawatiran tersebut dikarenakan oleh percepatan ekonomi dan kuatnya arus modernitas akan menggerus eksistensi pesantren jika ke depan dunia

[67] Heru Susilo, Ivan Fauzi, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren tidak melakukan reorientasi visi, misi dan paradigma pesantren sesuai dengan kehendak masyarakat.[68]

Kekhawatiran tersebut membuat Dr. KH Muhammad Zakki, M.Si untuk mendirikan pondok pesantren sebagai salah satu cara dalam mengatasi keprihatin yanga ada. Inspirasi pendirian pesantren semakin yakin didapatkan oleh Dr. KH Muhammad Zakki, M.Si pada saat beliau melakukan ibadah haji. Beliau mendapatkan bisikan dari langit saat melakukan ibadah salat dan berdoa di depan pintu Multazam Ka'bah Masjidil Haram. Bisikan itu membuat beliau semakin yakin dalam mendirikan yayasan pesantren tersebut.

Atas dasar tersebut, didirikanlah Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan modal berserah dan berikhtiar kepada Allah Swt. Fauzan menjelaskan bahwa pengembangan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo oleh pengasuh Dr. KH Muhammad Zakki, M.Si terbagi :

Tabel 1.1 Pembagian pengembangan keahlian santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

No.	Pembagian	Indikator Pembagian	Keterangan
1	10% dari jumlah santri	Minat, mempunyai keahlian dalam mendalami ilmu agama secara khos	Kyai khos
2	60% dari jumlah santri	Mempunyai keahlian dalam berdakwah agama di masyarakat	Kyai yang mengembangakan agama di masyarakat
3	30% dari jumlah santri	Mempunyai minat dan bakat serta keahlian dalam berwirausaha	Pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan masyarakat

[68] Mukmin Mandiri, "Sekilas Pesantren," dalam http://mukminmandiri.com/about/, diakes pada 15 Desemeber 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari tabel 1.1 menunjukan bahwa dari jumlah santri sekisar 80 santri dibagi menjadi 10% dari jumlah santri tersebut diharapkan menjadi kyai khos, 60% dari santri mampu menjadi kyai untuk memenuhi kebutuhan umat akan ilmu agama dan selebihnya yaitu 30% terarah kepada pemenuhan kebutuhan dalam Pengembangan masyarakat. Dengan pembagian tersebut maka yang diperlukan pesantren agar alumnus dapat bergerak dalam dunia bisnis, menguasai teknologi, mengembangakn inovasi untuk mengembangakan kesejahteraan masyarakat.[69]

Berdasarkan kebutuhan hal tersebut di atas, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo tidak hanya mendidik santrinya untuk paham terhadap masalah agama, tetapi pada pesantren tersebut santri juga dituntut menjadi seorang *entrepeneur*. Pelatihan *entrepreneurship* menjadi program wajib yang dibentuk oleh pengelola Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dengan bertujuan untuk menciptakan santri setelah mengenyam pendidikan di pesantren untuk menjadi seorang pengusaha.

2. Visi Misi Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

   Adapun visi misi pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo sebagai berikut :

   a. Visi: Santri berwawasan wirausahawan dan usahawan yang berjiwa santri.
   b. Misi: Mendidik dan mencetak santri menjadi wirausahawan yang saleh.

3. Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

[69] Fauzan Fauzan, "Keputusan Pemilihan Produk Oleh Konsumen: Studi Pada Produk Kopi Mahkota Raja Blend Doa di Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo", (SKRIPSI – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

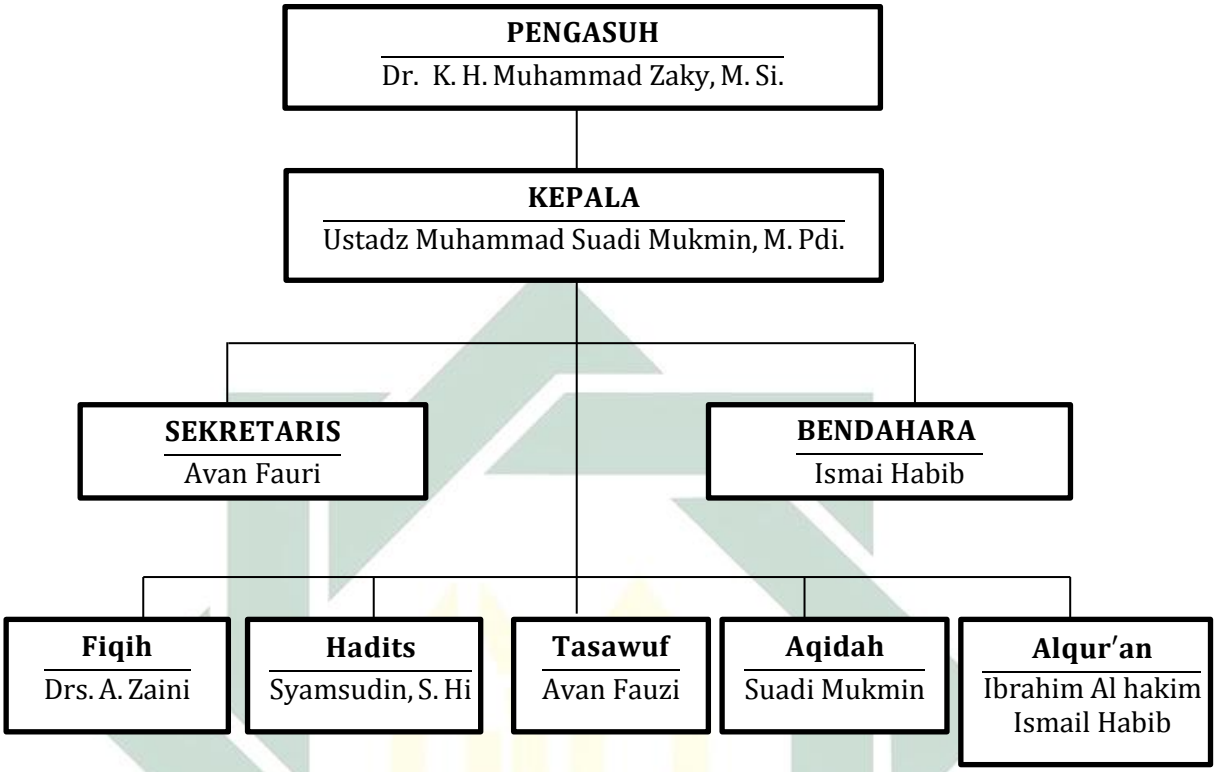

Gambar 1.1 Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo[70]

4. Program Kegiatan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Pengembangan potensi merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam upaya menciptakan santri yang berguna bagi masyarakat setelah menjadi alumnus. Adapun program pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo antara lain sebagai berikut:[71]

a. *Learning* kitab kuning

[70] Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, Sidoarjo 27 November 2018.
[71] Mukmin Mandiri, "Program Pesantren," dalam http://mukminmandiri.com/about/, diakes pada 15 Desemeber 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning kitab kuning merupakan salah satu kegiatan yang juga bisa dilakukan pada lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren dalam mempelajari, menyimak, menelaah, dan mengkaji akan kitab-kitab yang berwawasan keagamaan. Kegiatan inilah yang mendukung seorang santri untuk benar-benar memahami permasalahan-permasalahan keagamaan.

b. *Learning to comunity*

Learning to comunity atau ngaji sugih yang diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah merupakan kajian yang bertujuan untuk memberikan pencerahan dan kesdaran pada masyarakat tentang keagamaan dengan menjunjung tinggi rasa nasionalisme serta multikulturalisme.

c. Istighosah dan tarekat.

Kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo setiap hari Jumat ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meminta pertolongan dan perlindungan atas segala hal yang terjadi dalam setiap kehidupannya untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

d. Pelatihan *Enttrepreneurship*

Sebagai pondok pesantren yang berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai pesantren yang berbasis kewirausahaan tentunya ini menjadi suatu tuntutan bagi dirinya untuk mencetak santrinya memiliki *skill* dan jiwa kewirausahaan. Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mewajibkan santrinya untuk mengikuti kegiatan *entrepreneurship*. Pengetahuan dan pembentukan karakter *entrepreneur*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada santri, pesantren melakukan pelatihan penuh tentang kewirausahaan dan juga pemasaran kepada para santri dan setelah kegiatan tersebut santri juga diwajibkan untuk mengaplikasikan di lapangan.

e. Penelitian *(Research)*

Penelitian ini dilakukan oleh santri yang diarahkan oleh para tutor. Penelitian ini bertujuan untuk memahami setiap keadaan pasar dan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga informasi itu dapat dijadikan sebagai rujukan untuk merancang strategi pemasran bagi perusahaan.

B. Bisnis kopi pesantren

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo merupakan pesantren yang mendedikasikan dirinya sebagai pesantren yang bergerak pada ranah agrobisnis dan agroindustri. Salah satu tujuan utama dalam menjalankan hal tersebut yakni untuk mempersiapkan santrinya agar bisa bersaing pada percepatan arus modernitas yang menggerus eksistensi pesantren.

Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melaksanakan tujuan pendirian pesantren yang sesuai dengan visi misi pesantren yaitu mencetak generasi yang berjiwa wirausahawan dengan mengenalkan ilmu bisnis kepada para santri guna menunjang perekonomian para santri setelah lulus dari pondok pesantren tersebut.

Santri yang bermukim dalam Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo selain melaksanakan kewajibanya sebagai santri, juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan wajib lainnya yakni belajar berwirausaha. Adapun wujud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ilmu bisnis yang diterapkan pada pesantren tersebut yaitu melalui usaha kopi (Kopi Mahkota Raja Blend Doa).

Kopi Mahkota Raja Blend Doa merupakan produk usaha yang dikelola dan dikembangkan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yang berfokus pada pembuatan kopi bubuk dan kopi biji goreng. Pemasaran kopi ini bermula dari warung-warung kecil serta para jama'ah hingga saat ini sudah mulai tersebar di pasar-pasar dalam kota hingga luar kota bahkan luar negeri.

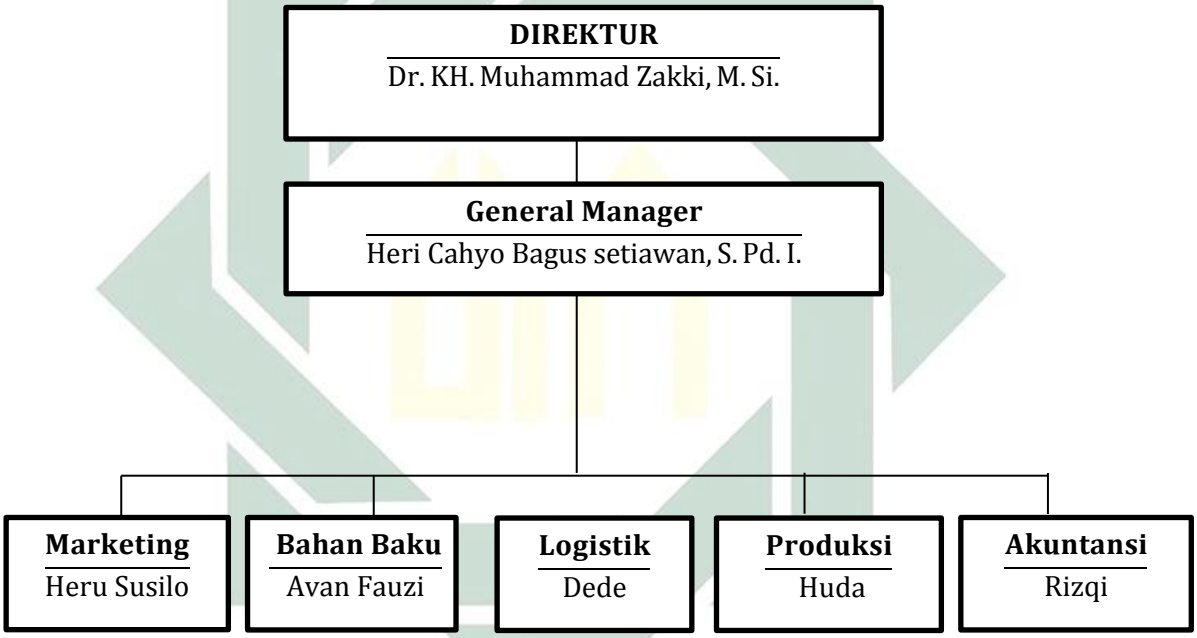

Gambar 1.2 Struktur Badan Usaha Kopi Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo[72]

Adapun tugas yang dilakukan oleh badan usaha Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu:[73]

1. Marketing
   a. Membuat strategi dan menetapkan strategi atas kegiatan pemasaran

[72] Ivan Fauzi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018.
[73] Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengadakan promosi atas produk yang ada

c. Menetapkan target yang akan dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu.

d. Membaca peluang terhadap lingkungan sekitar.

e. Mengadakan evaluasi terhadap pelanggan.

2. Pengadaan bahan baku

a. Bertanggung jawab tehadap pembelian kopi biji, gula, dll.

b. Bertanggung jawab terhadap pembelian kemasan kopi.

c. Bertanggung jawab atas penyerahan barang barang yang diperlukan terhadap logistic.

3. Logistik

a. Berkoordinasi kepada bagian pengadaan bahan baku atas apa yang diperlukan.

b. Melaporkan kepada pihak bagian pengadaan bahan baku atas stok barang-barang apa yang telah habis digudang.

c. Bertanggung jawab penuh terhadap stok barang mentah dan jadi.

4. Produksi

a. Bertanggung jawab terhadap pengolahan kopi baik yang berupa biji goreng ataupun bubuk

b. Bertanggung jawab terhadap kualitas kopi.

5. Akuntansi

a. Bertanggung jawab terhadap biaya total operasional perusahaan

b. Bertanggung jawab terhadap laporan keuangan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk kopi yang diproduksi oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dioalah secara langsung oleh santri yang bermukim pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dari awal pengolahan, produksi sampai dengan pemasaran juga dilakukan oleh santri pesantren itu sendiri. Pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Drs. K.H Muhammad Zakki, M.Si. mengharapkan bahwa hasil kerja di dalam pesantren tersebut, bisa digunakan oleh santri untuk biaya sekolah dan kuliah santri nantinya.[74]

Menjadikan pesantren yang berjiwa bisnis tentu bukan hal yang mudah bagi pengasuh untuk mencetak santri yang bukan hanya berfokus pada hal tentang keagamaan saja tetapi juga mempunyai jiwa wirausahwan sebagaimana visi misi pesantren tersebut. Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengatur kegiatan yang ada di pesanren tersebut dengan sistematis dari mulai sejak pagi hingga malam hari untuk mendapatkan *goals* yang ingin didapat.

Dalam membentuk bisnis kopi yang dikembangkan, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mempunyai model yang dikembangkan untuk mendapatkan target sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pesantren.

> "..Jadi di pesantren ini, kita lebih mengarahkan segala kegiatan bisnis pesantren kepada santri. Mulai dari kegiatan produksinya sampai dengan pemasaranya. Selain itu kita juga melakukan kerjasama dengan masyarakat yang bisa diajak kerjasama. Untuk model bisnis kopi sendiri kita pertama melakukan workshop kewirausahaan terhadap santri secara penuh yang setelah santri mampu menguasai ilmu kewirausahaan tersebut baru diterapkan di lapangan. "[75]

Adapun kegiatan keseharian pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu dimulai sejak pagi hari dengan salat subuh berjamaah dan

---

[74]Addul Rouf, "Pesantren Agrobisnis Didik Para Santri Jadi Pebisnis." Dalam https://news.okezone.com/read/2012/05/28/521/636563/pesantren-agrobisnis-didik-para-santri-jadi-pebisnis diakses pada 28 Desember 2018.

[75] Heri Cahyo, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteruskan dengan kegiatan ngaji subuh. Setelah kegiatan ngaji tersebut semua santri bersiap-siap melakukan aktivitasnya masing-masing sesuai dengan pembagian tugasnya. Pembagian tugas ini ada yang bertugas melakukan pemasaran kopi secara langsung pada lapangan, ada yang bertugas untuk mengolah kopi di lingkungan pesantren, dan juga ada yang bertugas sebagai operator berjaga di kantor untuk melayani pemesanan kopi via telepon atau secara langsung. Pesantren ini juga mempunyai langganan istilahnya distributor tetap untuk membeli kopi. Biasanya mereka menghubungi langsung pihak operator bisnis kopi yang ada di pesantren untuk selanjutnya di antarkan oleh pihak santri yang bertugas mengantarkan.[76]

Awal mula bisnis kopi yang dikembangkan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yakni karena alasan prospek bisnis dari kopi ini cukup menjanjikan untuk kedepannya yang ditambah sekarang ini kopi menjadi salah satu kebutuhan yang harus ada bagi penikmatnya. Dikarenakan alasan tersebut, Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si membangun bisnis kopi sebagai suatu cara dalam melakukan Pengembangan ekonomi santrinya.

Awalnya, kopi produksi Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diberikan nama dengan Pandowolimo. Setelah berkembang, karena ada tuntutan dari perusahaan untuk melakukan inovasi pada produknya. Akhirnya muncul produk kopi dengan merek mahkota raja. Kopi mahkota raja ini bermula diproduksi untuk dipasarkan dalam memnuhi pesanan-pesanan di daerah sekitar seperti warung-warung kecil ataupun dari jamaah pengajian rutinan di pesantren. Setelah dilihat kopi mahkota raja sudah mampu untuk berkembang dan diterima

[76] Heru Susilo, *wawancara,* Sidoarjo, 27 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pasar-pasar, pihak pesantren melakukan inovasi-inovasi baru pada produknya melalui kemasan dalam produknya.

Selain dalam kemasan, pihak pesantren juga melakukan inovasi lain untuk menciptakan ciri khas tersendiri dalam produknya yakni dengan penambahan unsur religi dalam bentuk doa pada kopi tersebut. Sebab dengan unsur religi dalam bentuk doa tersebut tentunya diharapkan bentuk keberkahannya oleh masyarakat. Hal inilah yang kemudian menjadikan merek produk kopi yang semula mahkota raja menjadi mahkota raja *blend doa.* Penyantuman kata *blend doa* ini menjadi salah satu untuk memikat daya tarik masyarkat untuk membeli kopi tersebut.

Kopi mahkota raja blend doa merupakan satu-satunya produk kopi doa yang ada di Indonesia yang diproduksi oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Produk kopi ini dluncurkan pada tanggal 19 Maret 2013 oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia saat itu yakni Bapak Gita Wirjawan yang bertempat di komplek Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.[77]

Bisnis kopi yang dijalankan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menjadi bisnis pesantren yang dikembangkan sebagai bentuk pengembangan yang dilakukan pesantren untuk membentuk kemandirian santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Setiap bulannya Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dapat memproduksi sekitar 60 ton setiap bulannya. Produksi tersebut dilakukan sendiri oleh santri yang bermukim pada pesantren tersebut.

[77] Mukmin Mandiri, "Entrepreneur," dalam http://mukminmandiri.com/about/, diakes pada 15 Desemeber 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran santri dalam melakukan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dianggap sangat berperan di dalamnya. Santri dituntut untuk ikut andil secara penuh dalam proses peningkatan bisnis pesantren tersebut. Yakni dalam kegiatan produksi dan kegiatan marketing.

> "Dalam proses produksi pembuatan kopi, mulai dari pemilihan bahan baku kopi sampai proses pengemasan dilakukan oleh santri sendiri. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pembentukan jiwa kemandirian santri dalam berwirausaha."[78]

Hal yang sama dipaparkan oleh Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan, bahwa santri selama ini dibentuk karakternya melalui kegiatan bisnis mulai dari produksi sampai dengan pemasaranya untuk menjadi santri yang berjiwa *entrepreneur.*

> "Kita disini mengajak para santri untuk ikut serta dalam semua proses kegiatan bisnis kopi, mulai dari produksi, sampai dengan marketingnya. Tujuannya supaya santri nanti bisa mempunyai jiwa *entrepreneur* yang siap untuk terjun ke masyarakat. Adapun kegiatan bisnis yang diikuti oleh santri ini mulai dari kegiatan produksi yang berpusat pada pembuatan kopi sampai dengan siap untuk diseduh, sampai dengan kegiatan pemasaran santri juga ikut berpartisipasi. "[79]

Sementara Arif sebagai santri pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menambakan bahwa ia dan teman-teman santri yang lainnya selama ini telah mengikuti kegiatan langsung bisnis kopi yang dikembangkan oleh pesantren. Ia menyatakan bahwa ketika bahan biji sudah ada di gudang, para santri yang bertugas langsung membawa bahan biji kopi ke dalam produksi yang selanjutnya dilakukan penggilingan sampai tahap akhir.

---

[78] Muhammad Zakky, *Wawancara,* 12 November 2018
[79] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara,* Sidoarjo 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah biji kopi itu datang langsung kita olah. Yang pertama itu proses sortir yakni mengayak atau menyaring biji kopi, sekiranya kulit itu jatuhnya sebelah kiri dan yang biji besar dan bagus-bagus itu jatuhnya sebelah kanan. Terus ada proses penggilingan, yang datang itu bukan hanya satu jenis kopi. Ada yang dari Malang ada yang dari Tulungagung. Pada proses penggilingan terdapat proses blend kopi yang nantinya kopi itu menjadi bubuk. Semisal membutukan kopi saset maka mencampur lagi kopi bubuk dengan gula dan susu yang nantinya dimasukan ke saset."[80]

Berkaitan dengan kegiatan pemasaran dan distribusi, tidak jauh berbeda dengan produk kopi mahkota raja, kopi mahkota raja *blend doa* ini juga dilakukan secara langsung oleh santri dengan menawarkan pada konsumen yang ada di pasar tradisional, toko kelontong, warung kopi, dan perumahan. Dalam melakukan kegiatan penawaran, santri dituntun untuk mampu menarik perhatian konsumen dalam membeli produk kopi yakni dengan cara berkomunikasi yang baik. Selain berkomunkasi yang baik, dalam melakukan kegiatan pemasaran dan distribusi santri juga dituntut untuk memahami keadaan ekonomi konsumennya agar target yang dilakukan telah tepat sasaran.

Menurut Heru Susilo selaku marketing, santri melakukan kegiatan bisnis seperti produksi, distribusi, dan pemasaran setiap hari. Kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh santri setiap harinya. Setelah kegiatan pagi mengaji setiap santri bersiap-siap untuk melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan pembagian *job desk* masing-masing. Kegiatan bisnis tersebut biasa dilakukan sampai dengan sore hari yang setelah kegiatan bisnis tersebut santri diwajibkan kembali kepada aktivitas pondok. [81]

Mengenai kegiatan marketing yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Bapak Muhammad Zaky selaku pengasuh

[80] Arif, *Wawancara*,Sidoarjo, 12 Desember 2018
[81] Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa kegiatan marketing tidak jauh berbeda dengan kegiatan produksi yaitu dijalankan langsung oleh santri.

> "Kegiatan pemasaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan produksi, santri membawa produk dari pasar ke pasar lain. Mulai dari pasar tradisional, pasar modern, sampai dengan jamaah ngaji sugih. Semua itu dilakukan dan dijalankan oleh santri sendiri. "[82]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Nizar Arifin salah satu santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menyatakan bahwa santri yang mendapatkan bagian dalam proses kegiatan marketing, mereka pertama-tama mendapatkan pendampingan khsusus dari santri senior yang apabila sudah dirasa cakap mereka akan dilepas oleh santri senior tersebut untuk melakukan kegiatan marketing sendiri.

> "Untuk pertama santri baru masih diberikan bimbingan secara langsung dari santri senior dalam melakukan kegiatan pemasaran kepada konsumen-konsumen. Pada proses pendampingan selama satu bulan santri senior menilai apakah santri baru itu cocok menjadi distributor atau tidak. Setelah dianggap mampu dalam menangani kegiatan pemasaran barulah santri baru itu dilepas."[83]

Hal yang sama dipaparkan oleh Arif ; ketika santri baru masuk dalam kegiatan marketing terdapat pengawasan khusus berupa pendampingan dari santri senior diajari bagaimana tugas selama marketing dan beradaptasi dengan lingkungan yang akan menjadi sasaran marketingnya.

> "Untuk santri yang pertama masuk dalam kegiatan marketing biasanya didampingi oleh santri yang sudah menguasai mengenai kegiatan pemasaran. Biasanya kalau sudah lama, teman-teman sudah mulai terbiasa tanpa didampingi dan mulai inisiatif malamnya tanya-tanya untuk persiapan besok harinya mengenai stok toko mana yang sudah habis persediaan kopinya. Biasanya kalau belumada toko atau pelanggan yang

[82] Muhammad Zakky, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Desember 2018
[83] Nizar Arifin, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ingin dikirim stok kopi, mereka langsung terjun ke pasar-pasar atau toko yang bisa dijadikan sebagai pelanggan baru."[84]

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah ada di atas dapat disimpulkan bahwa ketika santri baru masuk dalam kegiatan marketing, perlu adanya pendampingan khusus dari santri yang sudah berpengalaman untuk menjalankan serangkaian kegiatan marketing. Baik dalam bentuk pengantaran persediaan stok kopi kepada pelanggan tetap ataupun mencari pelanggan baru.

Sedangkan mengenai pelanggan yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam bisnis kopi menurut Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan menjelaskan bahwa pelanggan saat ini bukan hanya jamaah ngaji sugih saja. Namun juga terdapat pelanggan dari toko-toko kecil. Bahkan terdapat juga salah satu hotel di Surabaya yang sudah menjadi langganan tetap dari kopi milik Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo.

> "Alhamdulillah pelanggan dari bisnis kopi ini bukan hanya dari jamaah ngaji di pesantren ini saja, tapi juga terdapat dari toko-toko kecil di pasar tradisional maupun modern. Selain itu kita juga melakukan kerjasama dengan salah satu hotel di Surabaya yaitu Hotel 88 Surabaya untuk selalu menyediakan kopi di hotel tersebut. Jadi ketika kopi pada hotel tersebut habis, ada santri yang bertugas untuk mengirimkan di hotel tersebut."[85]

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan di atas menyatakan bahwa dalam kegiatan bisnis yang dijalankan oleh pesantren telah dialaksanakan secara penuh oleh santri yang dibekali degan ilmu kewirausahaan dengan diikuti pengawasan segenap pengelola pesantren.

Keikutan sertaan santri dalam kegiatan bisnis kopi yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo telah memberikan banyak

---

[84] Arif, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018
[85] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan pengalaman. Dengan adanya kegiatan *entrepreneur* yang menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap santri yang bermukim pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo itu menjadi salah satu indicator untuk pembelajaran bagi mereka. Para santri tersebut tidak diperkenankan biaya syariah melainkan mereka mendapatkan gaji atas apa yang telah mereka lakukan yakni keikutsertaan mereka dalam mengembangkan kegiatan bisnis kopi pesantren. Adapun gaji yang diberikan oleh pihak pesantren tersebut menjadi salah satu bentuk Pengembangan yang dilakukan oleh pesantren kepada santrinya.

> "Dari keikutsertaan santri dalam mengelola kegiatan bisnis kopi ini santri bisa *njajan,* biaya kuliah, *nyangoni* orang tua dari hasil kerja keras mereka dalam ikut serta untuk mengelola secara langsung. Jadi, selain pengalaman mereka juga diberikan imbalan sesuai atas apa yang telah mereka lakukan. Sebenarnyau selain dengan kegiatan bisnis kopi. Ada koperasi santri dan jamaah yang digunakan untuk melatih kemandirian santri. Tapi disini kami lebih memfokuskan santri pada bisnis kopinya. Ya doakan juga rencana tahun ini pesantren akan mengambangkan bisnis selain kopi. *Insyaalaah* bisnis air mineral, ini masih mencari sumber yang tepat"[86]

Hal yang sama dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Heru Susilo mengenai pesangon yang diberikan oleh pesantren pada santri yang telah ikut andil dalam proses pengelolaan bisnis pesantren.

> " Santri di sini tetap ada syariah bulanan, untuk makan kita sediakan mereka masak sendiri, kadang kalau mereka pingin makan diluar mereka ya keluar sekalian pulang sekolah atau apa. Dari pesangon 1 juta per bulan itu mereka sudah bisa membiayai penghidupan mereka sehari-hari di sekolah atau kampus. Bahkan juga ngasih orang tua pun bisa."[87]

---

[86] Heri Cahyo Bagus Setiiwan, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018
[87] Heru Susiloi, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama dipaparkan oleh Arif dan Pak Heru Susilo bahwa selain dengan pengalaman, kegiatan ini para santri dapat menghidupi dirinya tanpa harus meminta kepada orang tua di rumah.

> " Jadi, kita disini selain mendapatkan ilmu agama, pengalaman, kita juga mendapatkan *Alhamdulillah* cukup untuk menghidupi penghidupan kita baik untuk makan, minum, biaya kuliah, sampai kadang kalau sisa kita nggak usah minta lagi ke orang tua *malah* kita bisa ngasih kepada orang rumah dari uang yang diberikan pondok."[88]

Adapun menurut penuturan Arif, setiap bulannya para santri mendapat pesangon sebanyak 1 juta rupiah. Hal itu bentuk terima kasih pesantren terhadap santri yang telah ikut andil dalam pelaksanaan bisnis yang dijalankan pesantren. Dari uang pesangon tersebut Arif biasanya gunakan untuk membayar kuliah nya sebanyak 1.800.000 per semester, uang jajan, dan bila ada lebih dari uang tersebut ia kasihkan kepada Ibu di rumah.

Jadi di pesantren tersebut, santri mendapat pesangon menjadi wujud terima kasih pesantren terhadap santri yang telah ikut andil dalam melakukan kegiatan bisnis mulai dari kegiatan awal sampai dengan tahap pemasarannya. Begitupun sebaliknya, santri membantu kegiatan bisnis pesantren itu juga sebagai bentuk terima kasih santri terhadap pesantren yang telah memberikan kesempatan belajar mengenai kegiatan berbisnis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, telah diketahui bahwa dari kegiatan pelaksanaan bisnis kopi yang telah dicetuskan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menjadi salah satu bentuk pengembangan skill santri dalam bidang ekonomi untuk selanjutnya. Dan mengenai tunjangan yang diberikan oleh pesantren merupakan sebagai salah satu bentuk terima kasih

[88] Arif, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren terhadap santri atas dedikasinya kepada pesantren. Sedangkan bentuk dedikasi yang dilakukan oleh santri terhadap pesantren merupakan bentuk pengabdian atau investasi terhadap pesantren.

C. Pelaksanaan Kegiatan *Entrepreneurship* Pesantren

Keberadaan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam menunjang pengembangan yang ada pada santri bertujuan sebagai wadah untuk melatih diri santri sebelum nantinya terjun di tengah-tengah masyarakat. Santri pada pesantren tersebut dilatih bagaimana menjadi seorang santri yang berjiwa *entrepreneur.* Dengan jiwa *entreprenur* tersebut seorang santri diharapkan mampu berorientasi dalam memberdayakan ekonominya sendiri dan orang yang ada di sekitarnya.

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengarahkan kepada santrinya memiliki jiwa kemandirian. Selain dituntut menjadi santri yang mempunyai jiwa kemandirian dalam sehari-hari, mereka juga dilatih menjadi santri yang mandiri dalam berwirausaha. Untuk mencetak santri yang mempunyai jiwa kemandirian dalam berwirausaha, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo selama ini mensinergikan ilmu agama yang biasanya diberikan dengan pengajaran-pengajaran tentang kemandirian dalam berwirausaha. Hal tersebut dipaparkan oleh pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si:

> "Di dalam proses pendidikan yang saya berikan itu memiliki porsi 25% teori dan 75% praktek lapangan langsung. Nama pesantren ini mukmin mandiri, jadi apapun yang ada di sini harus mandiri dalam pelaksanaan kegiatanya." [89]

[89] Muhammad Zakki, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan, M.Si menyatakan bahwa pesantren memberikan secara imbang dalam pengajaran ilmu agama dan pendidikan tentang wirausaha.

> "Dalam pesantren ini ilmu yang diberikan imbang antara pendidikan agama dan pendidikan *entrepreneur.* Akan tetapi ketika sudah masuk dalam pendidikan *entrepreneur,* lebih banyak praktek langsung ke lapangan daripada teori yang disampaikan."[90]

Berdasarkan dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ingin mencetak kemandirian santrinya melalui kegiatan *entrepreneur.* Tujuan dari pembentukan jiwa kemandirian tersebut yaitu untuk menciptakan peluang usaha sendiri dari ide-ide yang dihasilkan santri melalui pengembangan ekonomi yang ada pondok pesantren.

> "Yang paling penting dalam kegiatan santri ini yaitu pengembangan kemandirian melalui fasilitas unit usaha yang diberikan oleh pesantren terhadap santri."[91]

Pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, kegiatan *entrepreneur* menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua santri baik yang sudah senior maupun junior. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo terhadap santri yaitu:[92]

---

[90] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara,* 12 November 2018
[91] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara,* 12 November 2018
[92] Heru Susilo, *Wawancara,* Sidoarjo, 27 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

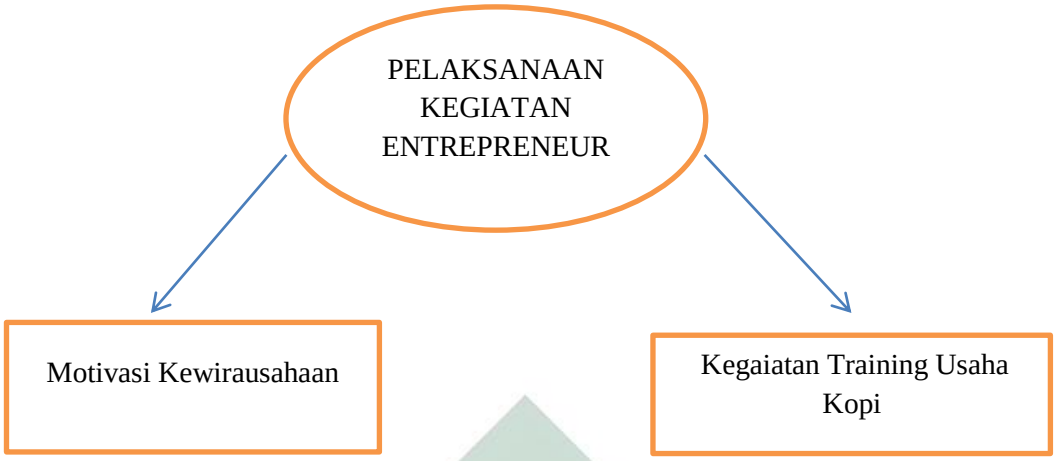

Gambar 1.3 Bentuk Kegiatan *entrepreneur* Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo[93]

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam menunjang kegiatan *entrepreneur* yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi kewirausahan kepada santri dan mengadakan traning secara langsung.

Motivasi-motivasi kewirausahaan mereka dapatkan melalui kegiatan seminar atau *workshop* yang diadakan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Kegiatan tersebut santri dapatkan secara gratis dari pesantren untuk menunjang keahlian santri. Mereka mendapatkan ilmu mulai dari bagaimana membentuk *link* bisnis yang baik, bagaimana cara produksi yang baik, pemasaran yang baik dan bisa mencari banyak peminat hingga bagaimana cara mengelola keuangan bisnis dengan baik.

Selain kegiatan tersebut, terdapat kegiatan training yang secara langsung santri dapatkan di lapangan yaitu ikut serta dalam kegiatan wirausaha kopi yang dibentuk oleh pesantren. Dalam hal ini santri ikut secara langsung dalam

[93] Heru Susilo, Ivan Fuzi, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan kegiatan wirausaha baik dalam kegiatan produksi, sampai dengan kegiatan pemasarannya.

K.H. Muhammad Zakky mengharapkan dari adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang menunjang dalam pembentukan kemandirian santri yakni :

> "Dengan adanya training-training yang diadakan oleh pesantren ini, pihak pengasuh dan pengelola pesantren mengharapkan bahwa training ini nantinya bisa mencetak generasi santri yang nantinya siap untuk bersaing di masyarakat dan mampu mengatasi problematika perekonomian yang ada.pada dirinya dan orang yang di sekitranya dengan kemampuan yang telah mereka miliki." [94]

Menurut Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan, mencetak santri yang mempunyai jiwa kewirausahaan perlu adanya pembentukan karakter secara penuh oleh pesantren terhadap santri. Santri yang telah terbentuk karakter kewirausahannya mampu secara mandiri dalam mengembangkan usaha pesantren.

> "Santri yang telah dinyatakan masuk dalam pesantren wajib untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan atau istilahnya training yang diadakan oleh pesantren dengan tujuan untuk membentuk karakter santri dalam memilki jiwa kewirausahaan."[95]

Pada dasarnya, setiap pondok pesantren mempunyai cara tersendiri dalam membentuk karakter kemandirian bagi santrinaya. Begitu pula dengan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Yayasan pesantren ini berupaya untuk mencetak kemandirian bagi santrinya melalui penanaman jiwa kewirausahaan yang ada pada santrinya. Melalui pelatihan tersebut, santri dilatih untuk mempersiapkan diri menjadi mandiri dalam menghadapi perekonomian nanti.

---

[94] Muhammad Zaky, *Wawancara,* Sidoarjo, 27 November 2018.
[95] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara,* 12 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kewirausahaan menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Ia menjadi salah satu indikator dalam menunjang pembentukan kemandirian santri. Dengan pembentukan jiwa kemandirian tersebut santri nantinya dapat mempunyai semangat dalam melakukan kegiatan bisnis yang ada.

Pembentukan kemandirian yang diterapkan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo terhadap santri yang bermukim pada pesantren tersebut menjadi model bisnis yang dikembangkan oleh pesantren. Seperti halnya yang diharapkan oleh pihak pengasuh dan pengelola pesantren bahwa:

> "Salah satu alasan yang menjadi indikator dalam pembentukan bisnis yang dikembangkan yakni melatih jiwa kemandirian santri dalam melakukan kegaitan kewirausahaan yang mana kegiatan tersebut nantinya bisa menjadi bekal santri setelah lulus dan menjadi alumnus."[96]

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam membangun unit bisnis yang ada mengedepankan akan keikutsertaan santri dalam menjalankan tersebut untuk melatih dan menanamkan jiwa kemandirian pada dirinya.

D. Peran Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melakukan pengembangan ekonomi santri

Pesantren merupakan salah satu tempat untuk membentuk dan mengembangkan potensi seseorang dalam kelangsungan kesejahteraan hidupnya. Pada dasarnya, pesantren hakikatnya merupakan salah satu lembaga yang berkiprah untuk mengembangkan dunia pendidikan Islam. Namun, saat ini

[96] Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren meluaskan perannya selain berkiprah pada dunia pendidikan yakni pada hal yang bersifat sosial, politik, maupun ekonomi.

Begitu pula dengan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, K.H. Muhammad Zaky. M.Si. selaku pengasuh mengatakan bahwa selain santri tersebut harus pandai dalam memahami ilmu agama, seorang santri juga wajib pandai dalam memahami ilmu lainnya, seperti ilmu menjadi wirausaha yang sukses.

Pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, kegiatan *entrepreneur* wajib diikuti oleh semua santri yang bermukim pada pesantren tersebut. Pak Heru Susilo mengatakan bahwa kegiatan wajib *entrepreneur* tersebut menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bukan hanya berfokus pada ilmu agama saja.

Seperti pada visi Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo telah mengarahkan sasaranya pada kebutuhan umat saat ini. Atas dasar kepentingan ini, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo berupaya untuk menjadi pesantren yang berorientasi pada *entrepreneur* sebagai salah satu wadah sebagai pusat pengembangan ekonomi santrinya. Melalui wadah tersebut, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diharapakan mampu untuk menjadi pesantren yang bisa memberdayakan santri.

Adapun bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri selama ini yang dilakukan oleh pesantren, menurut K.H. Muhammad Zaky yakni melalui:[97]

[97] Muhammad Zakky, Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peningkatan pendidikan untuk meningkatkan skill santri.

Salah satu upaya yag dilakukan oleh pesantren dalam melakukan pengembangan dalam segi pendidikan yakni Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menjadi wadah bagi santri bukan hanya berfokus pada pendidikan formal, namun juga nonformal yakni mencetak santri menjadi penghafal Al-Qur'an berjiwa *entrepreneur.*

Setiap santri diberi target dalam menghafal setiap harinya, bahkan program menghafal menjadi syarat dalam mengambil *fee* atas kerja keras para santri dalam ikut serta pengelolaan kegiatan bisnis kopi.

> "Pesantren ini mengajarkan bagaimana menjadi seorang santri yang berjiwa wirausaha. Jadi selain disini pendidikan agama yang dibentuk, jiwa *entrepreneur* juga sangat diperhatikan. Disini bakan ada ketentuan sebelum mengambil gaji, santri dianjurkan untuk melakukan setoran hafalan terlebih dahulu kepada kyai sebagai bentuk persyaratan."[98]

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Heri Cayo Bagus Setiawan bahwa pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam rangka mengembangakan kemandirian santri. Hal itu dilakukan dengan memberikan fasilitas unit usaha yang dikelola oleh santri.

> "Yang paling penting disini yaitu bagaiamana mengembangkan kemandirian santri melalui wadah atau fasilitas yang diciptakan oleh pesantren. Jadi disin santri bukan hanya belajar ngaji tetapi juga belajar begaimana menjadi seorang wirausaha yang hafal AL-Qur'an."[99]

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren dalam melakukan pengembangan ekonomi yaitu melalui pendidikan dengan memberikan wadah atau fasilitas yang dapat menunjang pengembangan kemandirian santri dan meningkatkan *skill* yang

[98] Heru Susilo, Arif, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018
[99] Heri Cahyo bagus Setiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh santri. Bukan hanya dalam segi pendidikan agama, tetapi juga dalam bidang kewirausahaan.

2. Pengembangan melalui usaha ekonomi.

Selain pendidikan dan skill, hal lain yang dilakukan pesantren dalam menunjang pengembangan sill santri yaitu dengan melakukan pengembangan usaha ekonomi yang ada di pesantren dengan memberikan kesempatan kepada seluruh santri dalam melakukan kegiatan *entrepreneur*. Seperti hal nya pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Semua santri di pesantren tersebut diberikan fasilitas untuk berperan andil dalam mengembangkan jenis produk kopi yang menjadi bisnis utama yang dijalankan oleh pesantren.

Proses pengembangan tersebut, eksistensi yang menunjang dalam menjalankan strategi kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yaitu dengan membangun sarana prasarana yang dapat menunjang peningkatan dalam segi pendidikan, mengadakan pelatihan-pelatihan khusus yang dapat meningkatkan skill santri, dan pemberian modal usaha ataupun pendampingan pelatihan dalam melakukan pengembangan usaha ekonomi .

Pendampingan pelatihan dalam melakukan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri yaitu dengan melibatkan santri secara penuh dalam proses kegiatan bisnisnya, mulai dari awal hingga proses akhir. Baik dalam kegiatan internal maupun dalam eksternalnya. Pendampingan diawasi langsung oleh pengelola dan pengasuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk nyata dalam peaksanaan pengembangan langsung oleh pesantren.

Berbicara mengenai esensi akan keberadaan pesantren dalam menunjang perkembangan bisnis, merupakan salah satu bentuk pengembangan terhadap santrinya, Heru Susilo selaku bagian operasional bisnis mengatakan bahwa keberadaan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam memainkan perannya untuk melakukan pengembangan terhadap santri yakni:

> "Pesantren ini dalam memainkan peranya salah satunya dengan memberikan kesempatan penuh terhadap santri dalam mengembangkan bisnis yang dibentuk oleh pesantren. Dalam hal ini santri di ikut sertakan pada seluruh kegiatan bisnis yang ada. Mulai dari produksi sampai dengan pemasaran. Tujuanya ya seperti visi misi pesantren ini." [100]

Heru Susilo juga menambahkan bahwa peran pesantren dalam kegiatan pengembangan terhadap santri ini lebih mengarah sebagai suatu wadah santri untuk mengambangkan skill yang mereka miliki atas pengetahuan yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren.

Peran yang dilakukan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo terhadap pengembangan untuk pengembangan kemandirian santri bertujuan salah satunya untuk mencetak alumnus yang berijwa Qur'ani dan wirausahawan. Bapak Heri Cayo Bagus Setiawan menjelaskan melalui peran yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo nantinya semua santri apabila telah lulus sudah mampu untuk mensejahterakan dirinya sendiri.

[100] Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi disini pesantren ini berperan bagaimana bisa mencetak generasi yang berjiwa Qur'an tetapi juga berjiwa wirausahawan. Paling tidak dari sini mereka sudah dibekali bagaimana proses kegiatan berbisnis itu. Banyak dari alumni kita yang suda punya usaha sendiri atau ada juga yang ikut mengembangkan bisnis kopi ini. Ada salah satu alumni yang sekarang berbisnis sandal Mas Bisri, yang juga bekerja sama dengan pesantren ini dengan melabeli sandalnya dengan nama pesantren ini. Ada juga alumni yang ketika sudah lulus ikut mengembangkan bsinis kopi ini dengan menjadi distributor aktif di daerah kampungnya. Ya diharapkan dengan seperti itu juga sebagai salah satu perekat tali silaturrahmi antara alumni dengan pesantren."[101]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pengasuh Bapak Muhammad Zakky bahwa setelah santri lulus, mereka diberikan kebebasan dalam memilih hidupnya. Peran pesantren hanya memberikan pendidikan dan bekal untuk kehidupan mereka setelah lulus.

> "Setelah lulus pesantren memberikan kebebasan kepada santri dalam memilih jalan hidupnya. Mau melanjutkan dunia usaha atau yang lainnya. Tugas kami hanya mengantarkan, pilihan tetap ada pada mereka. Disini banyak santri yang latar belakangnya menempuh pendidikan kuliah yang jurusanya pendidikan. Setelah lulus, biasanya mereka menjadi guru. Paling tidak dari situ mereka bisa menjadi *edupreneur* bagi muridnya. Hal tersebut kan juga bentuk mengamalkan ilmu yang mereka dapat di pesantren."[102]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo telah melakukan perannya sebagai pesantren untuk mengembangkan kemandirian santri melalui pendidikan dan pengembangan usaha ekonomi yang ada pada pesantren tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mencetak alumni pesantren yang berjiwa qur'ani dan wirausahawan. Namun, untuk meneruskan kewirausahaan, santri diberikan kebebasan untuk melanjutkan wirausaha atau yang lainnya.

---

[101] Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Maret 2019.
[102] Muhammad Zakky, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
ANALISIS PERAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI SANTRI

Pimpinan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo tersebut, Dr. K.H. Muhammad Zakki, M.Si. selaku pengasuh pondok pesantren berupaya untuk mengarahkan pondok pesantren bergerak pada pesantren yang memiliki jia *entrepreneurship*. Demi terlaksananya upaya tersebut, perlu adanya dukungan atau objek yang mendukung dalam pelaksanaan visi dan misi pesantren, yaitu santri. Adanya santri pada pesantren tersebut menjadi elemen yang sangat mendukung dalam terselenggarakanya visi dan misi yang ada.

Selain terfokus sebagai lembaga pendidikan, sistem pendidikan yang ada pada pesantren tersebut berjalan dengan baik, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo juga berfokus menjadi pesantren yang berorientasi pada pengembangan ekonomi pesantren dengan baik.

Bisnis kopi merupakan bisnis yang saat ini dijalankan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Bisnis tersebut telah bergerak sejak tahun 2013 yang peluncurannya cukup menyita banyak perhatian dengan mendatangkan Gubenur Jawa Timur saat itu. Bisnis kopi ini dikembangkan sebagai salah satu sarana dalam memberdayakan umat atau santri yang menjalankan pendidikan Islam di pesantren tersebut. Dengan dibekali keyakinan yang teguh oleh pengelola dan pengasuh pesantren, bisnis kopi yang dijalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut telah mampu memberi banyak kontribusi secara finansial terhadap pesantren.

Salah satu bukti implementasi mengenai visi dan misi yang ada pada pesantren, yakni mencetak santriwan yang berjiwa wirausahawan. Hal itu ditunjukkan keikutsertaan santri dalam ikut mengembangkan produksi kopi yang dijalankan oleh pesantren. Sebelum santri ikut berpartisipasi dalam mengembangkan bisnis kopi, santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pesantren. Tujuan adanya kegiatan pelatihan yakni sebagai salah satu bentuk Pengembangan yang diberikan oleh pesantren terhadap santrinya. Melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan santri mendapatkan ilmu secara teori bagaimana cara menjadi wirausaha yang baik dan benar sebelum akhirnya diimplementasikan di lapangan nantinya.

Selain sebagai bentuk pengembangan terhadap santri, pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pesantren tersebut juga sebagai bentuk pelatihan pesantren akan kemandirian terhadap santri. Atas pelatihan tersebut santri diharapkan mampu untuk berdikari dengan apa yang telah didapatkannya melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Tujuan dari Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengenai kemandirian yaitu santri nantinya bisa memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri terutama dalam hal perekonomiannya.

Dalam menunjang tujuan yang akan dicapai, pesantren melakukan upaya melalui pemberian fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin dan memberi modal pengembangan usaha ekonomi yang didirikan. Dengan fasilitas tersebut, pengembangan ekonomi yang ada pada pesantren diharapkan mampu menunjang setiap kegiatan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Pelaksanaan Bisnis Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo

Menjadikan pesantren yang berlabel *entrepreneurship* merupakan salah satu yang ingin dicapai oleh pengasuh dan pengelola Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo. Hal tersebut seperti apa yang dipaparkan oleh pengasuh, dalam menunjang eksisteni pesantren, yakni mencetak generasi santri yang berwawasan wirausaha berjiwa santri.

Salah satu wujud yang dilakukan oleh pesantren Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam mencetak generasi santri yang berjiwa *entrepreneur* yaitu dengan membentuk kemandirian santri sebagai salah satu model awal yang dikembangkan oleh pesantren.

Berdasarkan gambar 1.3. dijelaskan bahwa langkah awal pesantren dalam membangun bisnis yang dirintisnya yakni dengan membentuk jiwa kemandirian santri melalui kegiatan *entrepreneur* yang ada di pesantren. Adapun bentuk pembangunan kegiatan *entrepreneur* pesantren yang menjadi kegiatan untuk melatih jiwa kemandirian santri yakni:

1. Motivasi Kewirausahaan

   Santri yang bermukim pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo diwajibkan untuk mengikuti kegiatan seperti *workshop*, motivasi-motivasi kewirausaaan yang diadakan oleh pesantren. Tujuan kegiatan yang diciptakan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo untuk mengasah ketrampilan seni berwirausaha santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

   Bapak Heri Cahyo Bagus Setiawan menjelaskan bahwa kegiatan motivasi tersebut sebagai bentuk pembentukan karakter bagi santri agar mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa kewirausahaan. Pada kegiatan tersebut santri diberi pelajaran akan tentang santri yang jiwa Qur'ani dan wiarausahawan. Selain itu pada kegiatan tersebut santri juga diberi pelajaran secara teori tentang mengelola kegiatan *entrepreneur* yang baik dan benar. Setelah mengikuti kegiatan tersebut santri dialihkan untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan secara langsung di lapangan.

2. Ikut Serta pada Pengelolaan Bisnis Kopi

Setelah santri mengikuti kegiatan *workshop*, santri diwajibkan untuk ikut serta dalam bisnis pesantren secara langsung yaitu bisnis kopi yang dikelola oleh pesantren. Dalam pengelolaanya, santri akan dibagi sesuai dengan keahliannnya pada bidang-bidang yang ada di lapangan.

Kegiatan *entrepreneur* yang dibentuk oleh pesantren itu bertujuan untuk menciptakan jiwa kemandirian pada santri dalam merancang bisnis yang dikelola.

Salah satu alasan bahwa kemandirian menjadi tolak ukur atau hal yang dipilih Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo sebagai bentuk model pembangunan bisnis yang dibangun pesantren tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pihak pengasuh bahwa:[103]

> "Untuk menggapai tujuan apa yang diinginkan dalam bisnis kopi ini, salah satu hal yang kita terapkan yakni menanamkan jiwa-jiwa spritualitas terlebih dahulu kepada santri dan jiwa yang membentuk kemandirian bagi santri"

Berdasarkan pernyataan di atas, kemandirian menjadi salah satu indikator untuk membangun lini bisnis pesantren. Pengelolaan pesantren sebagai

[103] Muhammad Zakky, Heru Susilo, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan akan lebih terorganisasi apabila manajemen sumber daya manusia yang dimilikinya bagus.

Oleh karena itu, mencetak santri yang mempunyai jiwa spritualitas dan mandiri merupakan salah satu kegiatan yang diciptakan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam membangun pesantren yang berorientasi pada dunia argoindustri.

Kegiatan training oleh pesantren terhadap santrinya yakni santri yang telah mendapatkan teori secara mendalam dan pembentukan karakter pada saat *workshop*, selanjutnya mengikuti kegiatan training ke lapangan secara langsung dan mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya.

Santri pada kegiatan training berfokus pada kegiatan produksi dan marketing. Pada kegiatan produksi santri ikut andil secara penuh, mulai ketika biji kopi tiba di gudang sampai dengan tahap pengemasan. Sedangkan pada proses pemasaran, santri pertama diberikan ilmu berupa dampingan secara lansgung oleh santri senior selama ia dianggap mampu untuk melakukan kegiatan pemasaran secara mandiri.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis mendapatkan bahwa pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo mengedepankan pengembangan kemandirian santri dalam melakukan kegiatan bsinis yang ada di pesantren, yakni melalui kegiatan yang sudah dibentuk oleh pengasuh dan pengelola pesantren.

B. Analisis Peran Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam Mengembangkan Kegiatan Bisnis Pesantren.

Dewasa ini, untuk mengatasi keadaan ekonomi yang terus bergerak maju sesuai dengan perkembangan zaman, seseorang dituntut untuk menjadi orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif dalam memahami keadaan sekitar. Hal tersebut ditakutkan apabila seseorang tidak mampu memahami keadaan yang ada disekitar mereka, sehingga menjadi orang tertinggal terutama dalam masalah ekonomi.

Ekonomi setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode sama tahun sebelumnya, 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang. Sedangkan pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan berdasarkan data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen.[104]

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, untuk mencapai kegiatan ekonomi yang stabil setiap periodenya diperlukan suatu cara yang dapat menjadi solusi yang solutif untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Dalam menunjang hal tersebut dibutuhkan suatu jembatan atau wadah dan elemen pendukung yang

[104] Badan Pusat Statistik, " Februari 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta ", dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-nuruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html, diakses pada 06 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat direalisasikan. Karena alasan tersebutlah, muncul pondok pesantren yang didirikan sebagai salah satu wadah yang bisa menjadi pendukung dalam mengatasi perekonomian nantinya, yaitu Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo.

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo merupakan salah satu pondok yang memperluas perannya sebagai pondok pesantren yang bukan hanya bergerak sebagai lembaga yang digunakan seseorang untuk memperdalam ilmu agama, namun pada pesantren ini berdiri sebagai pesantren yang juga memperdalam dalam memberdayakan ekonomi santrinya. Seeperti yang dikemukakan oleh Dr. K.H. Muhammad Zakki, M.Si selaku pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam blog khusus milik pesantren bahwa pondok Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo juga membangun kegiatan bisnis yang berorientasi pada pengembangan kemandirian santri dalam berwirausaha.[105]

Sebagai pesantren yang berorientasi sebagai pesantren yang melakukan pengembangan ekonomi santrinya, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo berupaya untuk melakukan perannya sebaik mungkin antara peranya sebagai lembaga yang meningkatakan ilmu penddikannya dan peranya sebagai lembaga yang meningkatkan dalam pengembangan ekonomi santrinya.

Dalam melakukan pengembangan ekonomi santrinya, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam menunjang kegiatan pengembangan terdapat kegiatan khusus sebagai bentuk pelatihan kemandirian santrinya yaitu kegiatan pelatihan *entrepreneurship*. Pak Heru Susilo selaku bagian marketing dalam

[105] Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, dalam http://mukminmandiri.com/about/visi-dan-misi/, diakses pada 08 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bisnis yang djalankan pesantren mengatakan bahwa kegiatan wajib *entrepreneur* tersebut menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bukan hanya berfokus pada ilmu agama saja.

Adapun bentuk peran pesantren dalam melakukan kegiatan Pengembangan pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo menurut Dr. K.H. Muhammad Zaky yakni:[106]

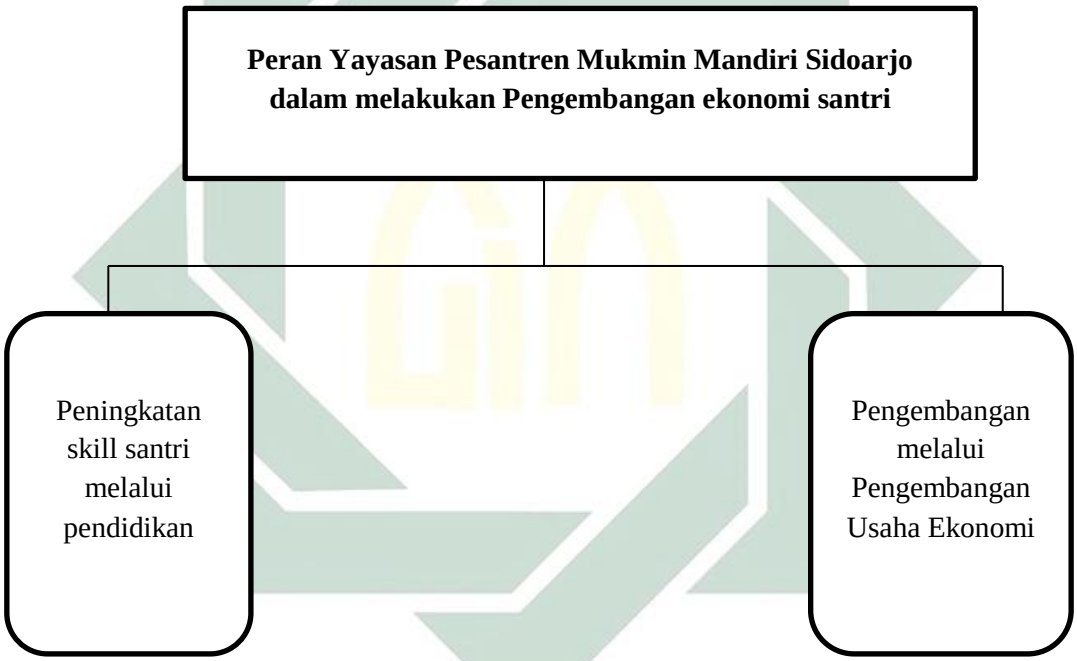

Gambar 1.4 Struktur peranan Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melakukan Pengembangan Ekonomi Santri

Berdasarkan gambar di atas, dapat digambarkan bahwa Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam melakukan perannya sebagai lembaga pesantren dalam menunjang kegiatan pengembangan kesejahteraan ekonomi santrinya yaitu dengan meningkatkan pendidikan santrinya. Kegiatan tersebut berperan sebagai wadah yang baik untuk peningkatan *skill* santri,

[106]Muhammad Zaky, *Wawancara,* Sidoarjo, 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus kewirausahaan serta pengembangan dalam fasilitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, bentuk peran yang dilakukan pesantren dalam melakukan pengembangan yaitu melalui pengembangan usaha ekonomi yang ada di pesantren. Misalnya pesantren memberikan kesempatan secara penuh kepada semua santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan dengan memberikan kepercayaan kepada santri untuk mengelola bsinis pesantren. Yaitu pada bisnis kopi. Selain pada bisnis kopi, pada tahun ini pesantren juga berupaya untuk mengemabangkan bisnisnya dengan menciptakan bisnis lain yaitu air mineral. Namun, hal tersebut masih terkendala pada pencariaan sumber air yang baik dan dekat.

Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo merupakan salah satu pesantren yang mendedikasikan dirinya menjadi pesantren yang mampu mencetak lulusan atau generasi yang mempunyai jiwa kemandirian dalam berwirasusaha. Dengan arah tujuan tersebut, pesantren telah berupaya untuk membuat program-program kegiatan yang bisa merelisasikan kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo yakni Dr. KH. Muhammad Zakki, M.Si bahwa salah satu cara pengasuh dan pengelola dalam melakukan Pengembangan santri yakni mengikutsertakan santri pada kegiatan bisnis yang didirikannya. Melalui kegiatn bisnis tersebut, santri diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang santri yang mempunyai jiwa mandiri dalam hidupnya terlebih dalam segi perekonomian.

Berdasarkan penjabaran mengenai pengertian pengembangan oleh Ardito Bhinadi; pengembangan merupakan suatu sifat menyeluruh mulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pada peningkatan pengetahuan, ,ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[107] Begitu pun yang diakukan pada Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dan pengasuh dalam pesantren tersebut yakni mulai dalam memberikan pengetahuan baik dalam spiritualnya maupun dalam hal umumnya seperti dalam memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneur*. Salah satu cara yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam memberikan pengetahuan mengenai kegiatan kewirausahaan kepada santrinya yakni dengan memberikan fasilitas berupa training-training yang diadakan oleh pesantren dengan tanpa dipungut biaya apapun dan diberikan kepada pihak santrinya. Pada kegiatan training tersebut, santri dilatih bagaimana cara membangun bisnis dan membangun relasi bisnis yang baik dan benar. Selain itupula, santri juga diberikan fasilitas berupa keikutsertaan dalam melakukan bisnis kopi yang dijalankan oleh pesantren secara langsung dilapangan. Mulai dari proses produksi, hingga dalam pemasaran santri dilibatkan secara langsung Hal tersebut tentunya menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengasah ketrampilan setiap santrinya atas pengetahuan yang telah didapatkanya selama mengikuti training.

Berbicara mengenai kegiatan bisnis yang dijalankan oleh Yayasan bisnis kopi pada Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, salah satu upaya untuk menjadikan pesantren tidak terbelakang karena arus zaman. Dengan adanya pembangunan bisnis yang dilakukan, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri

[107] Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan &Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo diharapkan mampu mencetak santri yang mampu bersaing bukan hanya dalam kegiatan pendidikan, namun juga dalam kegiatan argobisnis dan argoindustri.

Sesuai dengan 3 sifat yang dikemukan oleh Ike Herdiana, bahwasanya, suatu pengembangan, dikatakan sebagai bentuk pembangunan apabila mengandung 3 sifat. *Pertama, People centered participatory* yaitu pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dapat dikembangkan. Tidak ada manusia yang tidak mempunyai daya sama sekali. *Kedua, Empowering* yakni dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. *Ketiga, Sustainable* yakni memberikan perlindungan terhadap kelamahan. Berdasarkan teori tersebut,[108] Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo telah memenuhi 3 sifat yang harus dimiliki untuk dikatakan sebagai bentuk pengembangan di atas. Hal tersebut dibuktikan melalui apa yang telah dijelaskan oleh K.H. Muhammad Zakky yang mengharapkan dari adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang menunjang dalam pembentukan kemandirian santri yakni :[109]

> "Dengan adanya training-training yang diadakan oleh pesantren ini, pihak pengasuh dan pengelola pesantren mengharapkan bahwa training ini nantinya bisa mencetak generasi santri yang nantinya siap untuk bersaing di masyarakat dan mampu mengatasi problematika perekonomian yang ada.pada dirinya dan orang yang di sekitranya dengan kemampuan yang telah mereka miliki."

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh pengasuh tersebut, 3 sifat yang dikemukakan oleh Ike Herdina tertuang melalui apa yang diakatakan oleh pengasuh. Salah satu cara dalam menguatkan potensi yang dimiliki oleh santri,

---

[108] Ike Herdina, "Pengembangan dan Fungsi Media dalam Pengembangan Masyarakat," *Insan,* Vol. 12, No. 03 (Desember 2010), 161.
[109] Muhammad Zaky, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak pesantren mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang nantinya menjadi suatu pelindungan dalam mengatasi problematika perekonomian yang ada.

Bisnis kopi yang dijalankan oleh pesantren menjadi salah satu wadah yang bersifat nyata dalam menjadikan santri memiliki jiwa kemandirian dalam dirinya. Menurut Heru Susilo, melalui bisnis ini santri dilatih untuk menjadi santri siap dan terampil. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan santri setiap harinya dalam ikut serta mengembangkan bisnis kopi tersebut yakni mulai meproduksi hingga ikut memasarkan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya oleh santri setelah kegaiatan formal berlangsung hingga sore hari.

Jika diamati akan praktek lapangan yang dilakukan pada Yayasana Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, yakni memberdayakan santri dengan memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dan diberikan modal untuk mengembangkan bisnis yang ada, konsep Pengembangan yang dilakukan adalah konsep pengembangan konformis seperti yang dikemukakan oleh Projonos, yakni pengembangan dengan mengusahakan terhadap masyarakat yang berdaya melalui pemberian modal, pembangunan sarana prasarana dan sejenisnya yang mana hal tersebut juga dilihat terhadap struktur sosial dan ekonomi yang ada.

Selain dalam bentuk pengembangan secara ketrampilan, dan pengetahuan, Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo juga memberikan Pengembangan melalui tunjangan yang diberikan kepada santri nya atas apa yang telah mereka kerjakan dalam membantu mengelola kegiatan bisnis tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pengasuh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Drs. K.H Muhammad Zakki, M.Si. melalui Heru Sussilo selaku bagian marketing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan bahwa hasil kerja di dalam pesantren tersebut, bisa digunakan oleh santri untuk biaya sekolah dan kuliah santri nantinya.

Tunjangan yang diberikan, hal tersebut diberikan sebagai salah satu bentuk terima kasih pesantren terhadap santri yang telah membantu dalam pengembangan bisnis pesantren. Meski tidak seberapa, diharapkan tunjangan tersebut bisa membantu santri untuk mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam melakukan kesehariannya. Setidaknya dapat membantu dan mendidik kepada santri dalam memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.

Sedangkan santri menganggap keikutsertaanya dalam kegiatan bisnis itu merupakan bentuk pengabdian mereka terhadap pesantren selain sebagai bentuk pelatihan kemandirian dan bentuk investasi mereka dalam mengembangkan ekonomi pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah terhadap hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian penulis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bisnis kopi yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah memusatkan kegiatan bisnis kepada santri melalui kegiatan *entrepreneur* berupa training kewirausahaan dan pengelolaan bisnis kopi secara langsung oleh santri. Dua kegiatan hal tersebut menjadi bentuk pelaksanaan bisnis yang diterapkan pesantren dalam pengembangan bisnis pesantren dan berifat wajib bagi santri yang bermukim pada pesantren tersebut.
2. Sebagai pesantren yang berorientasi sebagai pesantren yang melakukan pengembangan ekonomi santrinya, Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo berupaya untuk melakukan perannya sebaik mungkin sebagai lembaga yang meningkatkan ilmu pendidikan dan pengembangan ekonomi santrinya. Adapun bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam membangun kemandirian santri dalam mengembangkan ekonominya yakni dengan:
   a. Melakukan peningkatan skill santri melalui kegiatan pendidikan
   b. Melakukan pengembangan usaha ekonomi yang ada di pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan yang bertujuan untuk kemajuan Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo

   Diharapkan Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo dalam mengadakan training kewirausahaan, perlu diadakan kelas-kelas untuk santri supaya lebih terorganisasi dengan baik. Selain itu bisnis kopi yang selama ini menjadi bisnis utama pesantren dalam mendidik dan menjadikan pesantren berbasis *entrepreneur* memang sudah tepat dan bagus. Namun, bisnis pesantren tersebut bisa ditambah dengan bisnis lain yang nantinya bisa memajukan edukasi santri mengenai *entrepreneur* yang bukan hanya berfokus pada dunia bisnis kopi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Dalam skripsi ini peneliti jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengupas mengenai peran lainnya dari bisnis yang dijalankan pada Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, sehingga dari kekurangan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan kajian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Hariyono. "Kegiatan Ekonomi," dalam http://eprints.ums.ac.id/12859/3/1.pdf, diakses pada 8 Oktober 2018.

Al-Qur'an, 13:11.

Arif. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Desember 2018.

Arifin, Sirajul, Izzuddin , Muhammad Andik. "Ekonomi Lumbung dan Konstruksi Keberdayaan." INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10 No.1. (Juni 2016).

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asrohah, Hanun. *Pelembagaan Pesantren Asal Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemin Agama RI, 2004.

Ayun, Nisa, Hastra, Quroti. Pendidikian Kemandirisn Santrii Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Ash-Sholihah. Skripsi – Universitas Negeri Malang, 2017.

Badan Pusat Statistik. " Februari 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,13 persen, Rata-rata upah buruh per bulan sebesar 2,65 juta ", dalam https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html, diakses pada 06 November 2018.

Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan &Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017

Burhan, Imang Mansur. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Zakat dalam Pengembangan Umat.* Bandung:Pusat Pengkajian Islam dan Pranata IAIN Sunan Gunung Djati, 1998

Bustomi, Ilham dan Khotibul Umam. "Strategi Pengembangan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon", *Al-Mustashfa,* Vol. 2, No. 1, Juni 2017

Chaudry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam* . Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012

Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an an Terjemah: Mushaf Famy bi Syauqin.* Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an an Terjemah: Mushaf Famy bi Syauqin.* Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2015

Departemen Agama RI. *Al-quran dan Terjemahannya.* Jakarta:PT. Pantja Cemerlang, t.t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Donnal Putera, Andri. "BPS: Maret 2018, Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999", dalam https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinan-indonesia-terendah-sejak-1999, diakses pada 8 Oktober 2018.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi.* Surabaya : FEBI, 2017.

Fauzi, Ahma, Afna, Mauloeddin. "Sustainability Ummat: Geliat Pesantren dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Aceh," *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 1X, No. 1, Desember 2016.

Fauzi, Ahmad."Pengembangan Ekonomi Islam di Pesantren Jawa Timur.*" l-Ulum*, Volume 17, Number 1 (Juni 2017), 107.

Fauzi, Ivan. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Desember 2018.

Firdaus, *Pekanbaru Madani dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Herdina, Ike. "Pengembangan dan Fungsi Media dalam Pengembangan Masyarakat," *Insan,* Vol. 12, No. 03, Desember 2010

Bagus Setiawan, Heri Cahyo. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Desember 2018.

Hikmat, Harry. *Strategi Pengembangan Masyrakat* .Bandung: Humaniora Utama Press, 2001

Hutomo, Mardi Yatmo. *Pengembangan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi.* Yogyakarta: Adiayana Press, 2000

Idri. *Hadis Ekonomi:Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015

Isma'il, Nur Mahmudi. "Strategi Pengembangan Umat dan Pencetakan SDM Unggul", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed.). *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*. Bandung: ISTECS, 2001.

Kementerian Agama RI. "Data EMIS," dalam http://emispendis.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 08 Oktober 2018.

Mukeri, M. "Kemandirian Ekonomi Solusi untuk Kemajuan Bangsa" dalam https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/92/89 diakses pada 12 Desember 2018.

Murniati. *Manajemen Stratejik.* Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2008

Muttaqin, Rizal. "Kemandirian dan Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia,* Vol.1, No. 2, Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadzir, Mohammad. “Membangun Pengembangan Ekonomi di Pesantren ”. *Economica*, Vol, 6 No. 1, Mei 2015

Nofriansyah. Deny *Analisis Kinerja Lembaga Pmeberdayaan Masyarakat Kelurahan.* Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018

Nugroho, Taufik. “Reorientasi Peran Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju partisipasi Pengembangan Masyarakat Bawah,” *Jurnal Ulumuddin* , Volume 7, Nomor 2, Desember 2017.

Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif* . Yogyakarta : Pustka Pelajar, 2011

Prajono, dan Pranarka. *Pengembangan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi.* Jakarta: Penerbit CSIS, 1996

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008

R. Wrihatnolo, Randy, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pengembangan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pengembangan Masyarakat.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007

Rahman Daeng Naja, Hasanuddin. *Membangun Micro Banking.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004

Rapana, Patta. *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi.* Makassar: CV SAH MEDIA, 2016

Rimbawan, Yoyok. “Pesantren dan Ekonomi:Kajian Pengembangan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur.” *Conference procedeedings.* AICIS XII, 2012

Rusnah Fajriah, Lily. “BPS:Jumlah Pengangguran di Indonesia Capai 6,87 Juta”, *SindoNews.Com.* 7 Mei 2018.

Sholahuddin. M. *Asas-Asas Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Suharto, Babun. *Dari Pesantren untuk Umat: Relventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi.* Surabaya: Imtiyaz, 2011

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

Sumodiningrat, Gunawan. *Pengembangan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial.* Jakarta: Gramedia, 2000

Sumodiningrat. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasisi Pengembangan.* Yogyakarta : IDEA, 2000

Susilo, Heru. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Desember 2018.

Suwartono. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Andi, 2014.

Syam, Nur. “Penguatan Kelembagaan Ek onomi Berbasis Pesantren”, dalam A. Halim et al., *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wadi, Moh. “Potensi Dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan). Tesis -- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

Wikipedia. “Pesantren dan Santri". dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Santri dilihat pada 05 Desember 2018

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Terhadap Penelitian Islam Tradisional.* Jakarta: Ciputat Press, 2005

Yayasan Mukmin Mandiri Sidoarjo, dalam http://mukminmandiri.com/about/visi-dan-misi/, diakses pada 08 Oktober 2018.

Yayasan SPES. *Pengembangan Berkelanjutan.* Jakarta: PT. Pustaka Utama, 1992.

Zakky, Muhammad. *Wawancara.* Sidoarjo. 12 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id